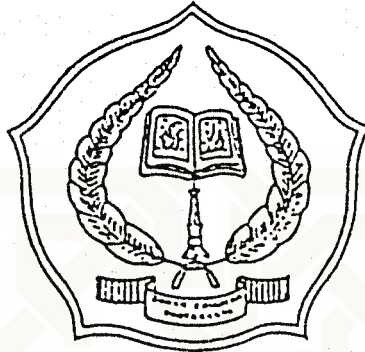


PERPUSTAKAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN SU-KA YOGYAKARTA

# KONSEP ILMU PENGETAHUAN DALAM AL-QUR'AN

(Pendekatan Tafsir Tematik)



Oleh :  
DRS. IMAM SYAFI'IE, MA  
NIM : 87088/S3

DISERTASI

2x1  
SYA  
K  
C.1

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam  
YOGYAKARTA  
1998

MILIK PERPUSTAKAAN PPS. SK YK  
Nomor : 26 /PPS.SK/H / 99  
Tanggal : 11 NOV 1999



DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : **KONSEP ILMU PENGETAHUAN DALAM AL QUR'AN**  
(Pendekatan Tafsir Tematik)

Ditulis oleh : **Drs. Imam Syafi'ie, M.A.**  
NIM : **87088**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

Yogyakarta, 19 September 1998



Rektor/Ketua Senat

*Thomas*  
**H.M. Atho Mudzhar**

NIP. 150077526



DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Nama : Drs. Imam Syafi'ie, M.A.  
NIM : 87088  
Judul : KONSEP ILMU PENGETAHUAN DALAM AL QUR'AN  
(Pendekatan Tafsir Tematik)

- Ketua : Dr. H.M. Atho Mudzhar  
(Ketua/Ketua Senat)
- Sekretaris : Dr. H.M. Amin Abdullah  
(Sekretaris / Sekretaris Senat)
- Anggota :
1. Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, M.A. (Promotor I /Anggota Penguji I)
  2. Prof. Dr. H. Koento Wibisono (Promotor II/Anggota Penguji II)
  3. Prof. Dr. H. N. Shiddiqi, M.A. (Anggota Penguji III)
  4. A. Qodri A Azizy, Ph.D. (Anggota Penguji IV)
  5. Dr. H. Said Aqil Husin Al Munawwar (Anggota Penguji V)
  6. Dr. H.M. Atho Mudzhar (Anggota Penguji VI)
  7. Dr. H.M. Amin Abdullah (Anggota Penguji VII)
  8. -
  9. -

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal  
Pukul 10.00 sd 12.00 WIB.

Hasil/Nilai ..... 2.90

Predikat : Memuaskan/~~Sangat memuaskan~~/~~Dengan pujian~~\*

\* Corel yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

PROMOTOR I : Prof. Dr. H. M. Quraish ( Shihab, M.A. )

PROMOTOR II : Prof. Dr. H. Koento ( Wibisono )

*[Handwritten signature]* )  
*[Handwritten signature]* )



## ABSTRAK

---

Judul Disertasi : KONSEP ILMU PENGETAHUAN DALAM AL-  
QUR'AN  
(Pendekatan Tafsir Tematik)  
Oleh : Drs. Imam Syafi'ie, MA  
Diajukan kepada : Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
T a h u n : 1998

---

Perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat yang semula hanya berakar dari satu sumber yaitu filsafat, berkat pemikiran manusia yang terus menerus tentang alam, perkembangan ilmu pengetahuan menjadi beraneka ragam, yang masing-masing ilmu ingin melepaskan dan membebaskan diri dari induknya.

Di tengah hutan persepsi manusia tentang apakah ilmu, benturan-benturan yang dialami oleh ilmuwan dalam menempatkan posisinya, muncullah filsafat yang sudah mulai ditinggalkan itu dengan wajah baru, yaitu filsafat ilmu untuk menjelaskan makna dari konsep-konsep ilmiah. Untuk memahami ilmu pengetahuan setidaknya harus memahami tiang-tiang penyangga yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Pada dasarnya keberadaan ilmu pengetahuan adalah untuk kepentingan manusia terutama dalam memperbaiki hidupnya meningkatkan serta mencapai kebahagiaan dan ketenangan hidupnya. Namun dalam usaha untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis, penelitian ilmiah harus ditempuh oleh para ilmuwan dengan tidak meninggalkan moral dan agama yang harus mendasari dalam kegiatannya. Asas moral yang terkandung dalam kegiatan keilmuan merupakan sumbangan positif, baik bagi pembentukan manusia perorangan maupun pembentukan karakter bangsa.

Ciri khas dunia modern ialah adanya hubungan timbal balik positif antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan mempercepat kemajuan teknologi dan demikian pula sebaliknya. Sebagai akibatnya kedua institusi itu berkembang dan tumbuh lebih cepat daripada institusi-institusi sosial lainnya, sehingga sering terjadi kesenjangan budaya yang juga diikuti oleh sejumlah ketegangan-ketegangan sosial dan psikologis. Kesenjangan dan ketegangan itu di satu sisi karena keterlambatan manusia dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain karena keterlambatan manusia dalam menghadapi tantangan serta tuntutan yang dibawa oleh kemajuan teknologi.

Satu hal yang kini sulit dibantah ialah kenyataan sejarah yang menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan modern yang dikenal sekarang ini bermula pada pengembangan metode empiris oleh para ilmuwan Muslim di kala Eropa sedang dirundung kegelapan peradaban di abad pertengahan. Tentu saja para ilmuwan Muslim mendasarkan setiap kegiatannya pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'ān dan sejarah hidup Nabi Muhammad saw.

Setidaknya, ada dua sumber rujukan pokok ajaran Islam yang selalu dijadikan referensi utama oleh para pemeluk agama Islam, yaitu Al-Qur'ān dan Al-Hadits, jika mereka hendak memecahkan masalah kehidupan, baik yang menyangkut persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya, lingkungan maupun yang menyangkut persoalan keagamaan umumnya. Tentu saja di sini termasuk persoalan-persoalan yang menyangkut ilmu pengetahuan.

Al-Qur'ān al-Karim dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat manusia, dapat disimpulkan mengandung tiga hal pokok, yaitu: *Tujuan*, yang meliputi akidah atau kepercayaan, budi pekerti dan hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama dirinya dan alam sekitarnya. Yang kedua ialah *cara*, yakni menganjurkan manusia untuk memperhatikan alam, menceritakan peristiwa sejarah untuk memetik pelajaran, membangkitkan rasa yang terpendam dalam jiwa dan janji serta



ancaman baik di dunia maupun di akhirat dengan surga dan neraka. Adapun yang *ketiga* ialah *pembuktian*, yakni untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh al-Qur'ān, ditemukan mukjizat al-Qur'ān seperti yang pada garis besarnya dapat terlihat dalam tiga hal, yaitu (1) susunan redaksi yang mencapai puncak tertinggi dari sastra bahasa Arab; (2) ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin yang diisyaratkannya dan (3) ramalan-ramalan yang diungkapkan, yang sebagian telah terbukti kebenarannya.

Di dalam al-Qur'ān, ada lebih dari 750 ayat yang menunjukkan kepada fenomena alam, dan manusia diminta untuk dapat memikirkannya agar dapat mengenal Tuhan lewat tanda-tanda kekuasaan-Nya. Lebih dari itu al-Qur'ān menggunakan kata '*ilm*' dalam berbagai bentuk dan artinya sebanyak 854 kali. Antara lain sebagai "proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan".

Untuk itu dirasa sangat perlu adanya perubahan metode pengkajian sumber-sumber keislaman terutama al-Qur'ān untuk menghadapi kecenderungan-kecenderungan modern di bidang ilmu pengetahuan, filsafat dan kebudayaan Barat.

Menjadi tugas cerdas cendekiawan dan sarjana Muslim untuk mengambil langkah-langkah yang perlu untuk menghentikan kesalahan konsep dan eksploitasi atas gagasan kebebasan dan kebudayaan Barat. Untuk memenuhi tuntutan ini diperlukan metode penafsiran al-Qur'ān yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dari kenyataan tersebut, dirasa sangat mendesak bagi cendekiawan Muslim untuk segera mencari alternatif dalam memahami al-Qur'ān untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan. Di antara masalah kehidupan yang tidak pernah habis untuk dibahas adalah masalah ilmu pengetahuan.

Dengan demikian semakin nampak pentingnya penelitian tentang konsep ilmu pengetahuan dalam al-Qur'ān dengan menggunakan pendekatan tematik. Masalah pokok yang dibahas dalam tulisan ini adalah; Apa hakekat ilmu pengetahuan, bagaimana peranan Al-Qur'ān dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta bagaimana pandangan Al-Qur'ān

terhadap tujuan dan penggunaan ilmu pengetahuan.

Berangkat dari permasalahan yang diajukan, pengumpulan data serta analisis yang dilakukan, maka suatu kesimpulan dapat dikemukakan bahwa; Hakekat ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an adalah rangkaian aktivitas manusia dengan prosedur ilmiah baik melalui pengamatan, penalaran maupun intuisi sehingga menghasilkan pengetahuan yang sistematis mengenai alam seisinya serta mengandung nilai-nilai logika, etika, estetika, hikmah, rahmah dan petunjuk bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di kemudian hari. Al-Qur'an banyak mengandung nilai-nilai empirik serta isyarat yang diberikan kepada manusia untuk mempelajari, memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan baik melalui ayat-ayat yang tertulis yaitu al-Qur'an maupun ayat-ayat yang terbentang luas di alam semesta beserta isinya.

Dugaan bahwa Al-Qur'an merupakan penghambat perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan adalah tidak benar; dari hasil temuan di berbagai ayat, tidak satupun yang melarang mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan sebaliknya, Al-Qur'an selalu mendorong, sampai-sampai "menantang" kepada manusia untuk mempelajari seluruh alam semesta termasuk rahasia di balik alam fisik. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Al-Qur'an sangat menekankan peranan pengamatan dan penalaran, demikian juga wahyu dan ilham mempunyai peranan yang sangat besar terutama dalam mengungkap, memahami dan mengembangkan rahasia di balik alam fisik.

Bagaimana pun juga ilmu pengetahuan harus digunakan dan memiliki tujuan. Tujuan ilmu pengetahuan yang semula untuk kesejahteraan, ketenangan dan ketenteraman, telah berubah dan cenderung pada perusakan alam bahkan pada pemusnahan manusia, hal ini karena tidak dilandasi oleh nilai-nilai etik moral dan agama sebagai landasan bagi ilmuwan. Ini semua sangat bertentangan dengan anjuran bahkan perintah Allah SWT melalui Al-Qur'an untuk memakmurkan alam dan semua isinya. Dengan kata lain penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagaimana pun tidak dapat bebas dari nilai.



Atas dasar kenyataan tersebut di atas, maka di bawah ini disampaikan beberapa saran; Sudah saatnya para ilmuwan menyadari sepenuhnya bahwa betapa pun hebatnya manusia sehingga dapat menguasai alam ini, pada hakekatnya tetap adalah makhluk yang lemah yang penuh dengan keterbatasan, untuk itu dengan kemajuan yang diperoleh hendaknya tidak untuk menyombongkan diri serta menjauhi Sang Maha Pencipta Seluruh alam.

Dengan realitas yang ada bahwa, Al-Qur'ān bukanlah penghambat dalam pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan Al-Qur'ān sebagai nara sumber yang dijadikan landasan berfikir oleh ilmuwan muslim pada masa lalu. Hendaknya mendapat perhatian yang serius untuk dikaji kembali bukan hanya ayat yang tersurat, melainkan lebih menekankan pada ayat yang tersirat berupa fenomena alam dan isinya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pengkajian terhadap al-Qur'ān pada khususnya, oleh karena itu bagi para ilmuwan lain dapat mengembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya.

**EJAAAN YANG DIPERGUNAKAN  
UNTUK HURUF ARAB KE LATIN**

Disertasi ini menggunakan ejaan transliterasi Arab-Latin sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; nomor 158 tahun 1987 dengan nomor 0543.6/U/1987.<sup>1</sup>

Di bawah ini daftar nama beberapa huruf Arab yang dianggap perlu dikemukakan berikut transliterasinya dengan huruf Latin sebagai berikut :

I. Huruf-huruf tersebut :

( sa )	س	=	š	( es dengan titik di atas )
( syin )	ش	=	Sy	( es dengan ye )
( sad )	ص	=	ṣ	( es dengan titik di bawah )
( dad )	ض	=	d	( de dengan titik di bawah )
( ta )	ط	=	ṭ	( te dengan titik di bawah )
( za )	ظ	=	ẓ	( zet dengan titik di bawah )
( 'ain )	ع	=	,	( koma terbalik di atas )
( ha )	ح	=	ḥ	( ha dengan titik di bawah )
( kha' )	خ	=	kh	( ka dan ha )
( ha' )	ه	=	h	( ha )
( zay )	ز	=	z	( zet )
( zal )	ذ	=	ẓ	( zet dengan titik di atas )
( qaf )	ق	=	q	( ki )
(hamzah)	ء	=	'	( apostrof)

---

<sup>1</sup>. Sebagaimana digunakan oleh Pelaksana Cetak ulang *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Departemen Agama RI, PT. Dana Bhakti Wakaf UII Yogyakarta, 1991.

II. Madd atau vokal panjang ditandai dengan :

- a. ( a dan garis di atas), sebagai tanda bacaan a yang panjang, seperti kata : *Al-Mā'idah, Qāf, Al-Anfāl* dan lain-lain.
- i. ( i dan garis di atas), sebagai tanda bacaan i yang panjang, seperti kata : *Al-Fīl, At-Tīn, Sālihīn*, dan lain-lain
- u. ( u dan garis di atas ), sebagai tanda bacaan u yang panjang, seperti kata : *yaqūlū, mas'ūlūn, At-Tūr* dan lain-lain.

III. Tanda syaddah atau tasydid ditambahkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu, seperti : *Rabbana, Al birr* dan lain-lain.

IV. Kata Sandang al ( ال ) yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf ( ال ) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu, seperti : *al rujulu* menjadi *ar rujulu*, *al syamsu* menjadi *asy syamsu* dan lain-lain.

Adapun kata sandang al ( ال ) yang diikuti oleh huruf qamariyah, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang telah digariskan dan sesuai pula dengan bunyinya, seperti : *Fa aifu al kaila wa al mīzan* menjadi *Fa aful kaila wal mizan* dan lain-lain.

## KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena petunjuk dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan Disertasi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para Sahabat dan seluruh keluarganya.

Penulisan Disertasi ini diawali oleh rasa keprihatinan penulis terhadap dampak negatif dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di samping membawa manfaat juga kadang-kadang menimbulkan keresahan, kecemasan yang serius dan akut yang mengarah kepada kehancuran alam semesta, lingkungan bahkan kehidupan manusia itu sendiri.

Untuk meredam rasa prihatin ini, penulis bermaksud "berkonsultasi" kepada Al-Qur'an dengan mengadakan penelitian tentang konsep ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an dengan harapan hasil penelitian ini sebagai penggugah terutama umat Islam untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam seluruh ciptaan Allah SWT secara komprehensif.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, Disertasi ini dapat diselesaikan semata-mata di samping karena pertolongan dari Allah SWT, adalah karena dorongan dan bantuan beberapa pihak. Untuk itu penulis hanya dapat menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan Karya Ilmiah ini.

Ucapan terima kasih, pertama-tama penulis sampaikan kepada dua orang promotor yaitu Bapak Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, MA dan Bapak Prof. Dr. H. Koento Wibisono yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam proses penyelesaian Disertasi ini. Lebih-lebih mengingat kesibukan dan keterbatasan waktu beliau, tetapi senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan koreksi-koreksi demi penyempurnaan karya tulis ini.

Kepada Bapak Direktur, pembantu Direktur, Guru Besar dan seluruh Staff Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas jasa-jasa beliau, tanpa melupakan jasa-jasa dari guru-guru penulis sebelumnya, terutama kepada Bapak Prof. Dr. H. Nourouzzaman Shiddiqi selaku Direktur telah banyak memberikan fasilitas dan kesempatan untuk studi.

Selanjutnya kepada Bapak Rektor, Pembantu-pembantu Rektor dan seluruh staff Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis baik dari segi pendanaan maupun dorongan sehingga tugas karyasiswa untuk program doktor ini dapat terselesaikan. Lebih-lebih telah memberi kesempatan untuk studi pustaka di luar negeri. Yaitu di Institute of Islamic Studies, Mc. Gill University, Montreal Canada, hal ini sangat membantu dan dapat menambah wawasan dalam rangka penyelesaian Disertasi. Tak lupa pula kami sampaikan terima kasih pada Pimpinan dan seluruh staff Fakultas Tarbiyah UII yang telah banyak membantu penulis hingga berakhirnya tugas studi ini.



Terima kasih penulis sampaikan juga kepada Prof. Dr. Issac Boulata selaku Direktur Institute of Islamic Studies Mc. Gill University dan Prof. Salva sebagai Kepala Pustaka, mereka berdua telah banyak memberikan fasilitas selama penulis mengadakan studi pustaka di Canada.

Demikian juga kepada beberapa Profesor yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti kuliah bersama-sama mahasiswa di Canada. Selain itu terima kasih disampaikan kepada teman-teman dari Indonesia yang sedang belajar di Mc. Gill University, terutama Bapak Zainuri (Program Ph.D) pada lembaga yang sama.

Kepada isteri tercinta *Shofia* dengan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan penuh kesabaran telah banyak membantu terselesaikannya penulisan Disertasi ini. Terutama putra-putri penulis *Andri, Vivi, Henry* dan *Leny* yang selalu menjadi penghibur di kala penulis merasa jenuh karena begitu beratnya beban yang harus diemban oleh penulis baik untuk tugas studi maupun tugas sebagai kepala keluarga. Juga kepada kedua orang tua, Bapak Kusnan dan Ibu Mu'i-nah (Alm.) serta seluruh keluarga, penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dan jasa-jasanya.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu di sini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan seraya berdoa semoga semua amal baik yang telah diberikan, dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik, di dunia maupun di akhirat nanti - Amin.

Dengan penuh kesadaran, penulis menghayati betapa besar pertolongan dan hidayah Allah SWT lahir maupun batin, baik sewaktu mengikuti kuliah maupun dalam penyelesaian tugas penelitian sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu hanya kepada Allah kami menyembah dan hanya kepada Allah kami mohon pertolongan. segala puji dan syukur hanya bagi Allah seru sekalian alam.

Akhirnya dengan penuh rasa rendah hati penulis menyadari bahwa, tulisan ini masih jauh dari sempurna, dengan penuh kesadaran pula penulis menyadari *hanya Allah Yang Maha Mengetahui Segala Kebenaran*. Namun penulis tetap berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi seluruh umat terutama yang sedang "haus" dengan kebenaran dan petunjuk dari Allah SWT melalui kajian Al-Qur'an yang mulia dan Sunnah-Nya.

Yogyakarta, 6 Juni 1998

Penulis,

DRS. IMAM SYAFI'IE, MA

## DAFTAR ISI

	HALAMAN JUDUL .....	i
	PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	ii
	ABSTRAK .....	iii
	EJAAN YANG DIGUNAKAN .....	viii
	KATA PENGANTAR .....	x
	DAFTAR ISI .....	xiv
BAB	I. PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah .....	1
	B. Pengertian Istilah, Batasan Masalah dan Pengertian Judul .....	8
	C. Kajian Pustaka .....	21
	D. Landasan Teori .....	26
	E. Urgensi dan Kegunaan Penelitian .....	37
	F. Metode Penelitian .....	37
	G. Sistematika .....	41
BAB	II. PENGERTIAN DAN BENTUK-BENTUK PENGUNGKAPAN ILMU PENGETAHUAN DALAM AL-QUR'ĀN .....	44
	A. Pengertian Ilmu .....	44
	B. Term-term Yang Secara Langsung Menunjuk Kata Ilmu .....	53
	C. Term-term Yang Tidak Secara Langsung Menunjuk Kata Ilmu. ....	65
BAB	III. FILSAFAT ILMU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN ...	68
	A. Pengertian dan Ruang Lingkup Filsafat Ilmu .....	68
	B. Tahap-tahap Perkembangan Filsafat Ilmu...	77
	C. Masalah Fondamental Yang Dihadapi Ilmu Pengetahuan .....	95
	D. Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Dalam Al-Qur'ān .....	106
	E. Filsafat Dalam Pandangan Al-Qur'ān .....	125

BAB	IV. ILMU PENGETAHUAN DALAM AL-QUR'AN .....	144
	A. Hakekat Ilmu Pengetahuan .....	144
	1. Alam Semesta .....	144
	2. Kosmologi .....	174
	3. Kesatuan Ilmu Pengetahuan Dengan Spiritual .....	197
	B. Proses Pengembangan Ilmu Pengetahuan ....	221
	1. Peranan Pengamatan dan Penalaran Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan .....	222
	2. Peranan Wahyu dan Ilham Dalam Pengem- bangan Ilmu Pengetahuan .....	230
	C. Tujuan dan Penggunaan Ilmu Pengetahuan...	240
	1. Tujuan Ilmu Pengetahuan .....	240
	2. Penggunaan Ilmu Pengetahuan .....	249
BAB	V. KESIMPULAN, DAN SARAN-SARAN .....	253
	A. Kesimpulan .....	253
	B. Saran-Saran .....	254
DAFTAR PUSTAKA	.....	256
LAMPIRAN	.....	-

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat yang semula hanya berakar dari satu sumber yaitu filsafat, berkat pemikiran manusia yang terus menerus tentang alam, perkembangan ilmu pengetahuan menjadi beraneka ragam, yang masing-masing ilmu ingin melepaskan dan membebaskan diri dari induknya.<sup>1</sup>

Di tengah hutan persepsi manusia tentang apakah ilmu, benturan-benturan yang dialami oleh ilmuwan dalam menempatkan posisinya, muncullah filsafat yang sudah mulai ditinggalkan itu dengan wajah baru, yaitu filsafat ilmu untuk menjelaskan makna dari konsep-konsep ilmiah.<sup>2</sup> Untuk memahami ilmu pengetahuan setidaknya harus memahami tiang-tiang penyangganya yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.<sup>3</sup>

Pada dasarnya keberadaan ilmu pengetahuan adalah untuk kepentingan manusia terutama dalam memperbaiki hidupnya

---

1. Van Melsen A.G.M., *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, Terj. : K. Bertens, Gramedia, Jakarta, 1985, hal. 1-3.

2. Conny R. Setiawan dkk., *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*, Remaja Karya, Bandung, 1988, hal. 44.

3. Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik*, Gramedia, Jakarta, 1986, hal. 2.



meningkatkan serta mencapai kebahagiaan dan ketenangan hidupnya. Namun dalam usaha untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis, penelitian ilmiah harus ditempuh oleh para ilmuwan dengan tidak meninggalkan moral dan agama yang harus mendasari dalam kegiatannya. Asas moral yang terkandung dalam kegiatan keilmuan merupakan sumbangan positif, baik bagi pembentukan manusia perorangan maupun pembentukan karakter bangsa.<sup>4</sup>

Ciri khas dunia modern ialah adanya hubungan timbal balik positif antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan mempercepat kemajuan teknologi dan demikian pula sebaliknya.<sup>5</sup> Sebagai akibatnya kedua institusi itu berkembang dan tumbuh lebih cepat daripada institusi-institusi sosial lainnya, sehingga sering terjadi kesenjangan budaya yang juga diikuti oleh sejumlah ketegangan-ketegangan sosial dan psikologis. Kesenjangan dan ketegangan itu di satu sisi karena keterlambatan manusia dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain karena keterlambatan manusia dalam menghadapi tantangan serta tuntutan yang dibawa oleh kemajuan teknologi.<sup>6</sup>

---

4. *Ibid.*, hal. 16.

5. Armahedi Mahzar, *Islam Masa Depan*, Pustaka, Bandung, 1993, hal. 3.

6. *Ibid.*

Satu hal yang kini sulit dibantah ialah kenyataan sejarah yang menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan modern yang dikenal sekarang ini bermula pada pengembangan metode empiris oleh para ilmuwan Muslim di kala Eropa sedang dirundung kegelapan peradaban di abad pertengahan. Tentu saja para ilmuwan Muslim mendasarkan setiap kegiatannya pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan sejarah hidup Nabi Muhammad saw.<sup>7</sup>

Setidaknya, ada dua sumber rujukan pokok ajaran Islam yang selalu dijadikan referensi utama oleh para pemeluk agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, jika mereka hendak memecahkan masalah kehidupan, baik yang menyangkut persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya, lingkungan maupun yang menyangkut persoalan keagamaan umumnya.<sup>8</sup> Tentu saja di sini termasuk persoalan-persoalan yang menyangkut ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an al-Karim dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat manusia, dapat disimpulkan mengandung tiga hal pokok, yaitu: *Tujuan*, yang meliputi akidah atau kepercayaan, budi pekerti dan hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama dirinya dan alam sekitarnya. Yang kedua ialah *cara*, yakni

---

7. *Ibid.*, hal. 4.

8. M. Amin Abdullah, *Etika dan Dialog Antar Agama, Perspektif Islam*, (dalam) *Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), No. 4 Vol. IV, 1993, hal. 17.

menganjurkan manusia untuk memperhatikan alam, menceriterakan peristiwa sejarah untuk memetik pelajaran, membangkitkan rasa yang terpendam dalam jiwa dan janji serta ancaman baik di dunia maupun di akhirat dengan surga dan neraka. Adapun yang ketiga ialah *pembuktian*, yakni untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh al-Qur'ān, ditemukan mukjizat al-Qur'ān seperti yang pada garis besarnya dapat terlihat dalam tiga hal, yaitu (1) susunan redaksi yang mencapai puncak tertinggi dari sastra bahasa Arab; (2) ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin yang diisyaratkannya dan (3) ramalan-ramalan yang diungkapkan, yang sebagian telah terbukti kebenarannya.<sup>9</sup>

Di dalam al-Qur'ān, ada lebih dari 750 ayat yang menunjukkan kepada fenomena alam, dan manusia diminta untuk dapat memikirkannya agar dapat mengenal Tuhan lewat tanda-tanda kekuasaan-Nya.<sup>10</sup> Lebih dari itu al-Qur'ān menggunakan kata *'ilm* dalam berbagai bentuk dan artinya sebanyak 854 kali. Antara lain sebagai "proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan".<sup>11</sup>

Untuk itu dirasa sangat perlu adanya perubahan metode pengkajian sumber-sumber keislaman terutama al-Qur'ān untuk

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān*, Mizan, Bandung, 1992, hal. 61-62.

<sup>10</sup>Mahdi Ghulsyani, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'ān* (The Holy Qur'ān and The Science of Nature), Terj. Agoes Effendi, Mizan, Bandung, 1991, hal. 6.

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit.*, 1992, hal. 62.

menghadapi kecenderungan-kecenderungan modern di bidang ilmu pengetahuan, filsafat dan kebudayaan Barat. Menjadi tugas cerdas cendekiawan dan sarjana Muslim untuk mengambil langkah-langkah yang perlu untuk menghentikan kesalahan konsep dan eksploitasi atas gagasan kebebasan dan kebudayaan Barat. Untuk memenuhi tuntutan ini diperlukan metode penafsiran al-Qur'ān yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Di antara metode penafsiran al-Qur'ān ada dua, yaitu *Juz'i* (parsial) dan *Maudu'i* (topikal) atau tematik.<sup>12</sup> Dalam tafsir *Juz'i*, perhatian utama diberikan kepada makna harfiah ayat-ayat dengan maksud agar pembaca bisa memahami kandungan al-Qur'ān. Pada awalnya memahami arti kata-kata ini merupakan masalah yang sederhana saja, tetapi ia menjadi kompleks dengan semakin jauhnya jarak waktu antara pembaca dengan masa diwahyukannya al-Qur'ān.<sup>13</sup> Sejalan dengan perkembangan zaman, perubahan sosial serta kemajuan ilmu pengetahuan, tidak menutup kemungkinan penafsiran *juz'i* ini kurang relevan dengan kondisi sekarang. Buku tafsir (al-Qur'ān) bukan merupakan buku suci. Para *mufassir* itu juga manusia yang tidak lepas dari kesalahan, dan tafsir merupakan bidang kajian yang luas, yang karena keterbatasan atau kepentingan pribadi penafsirnya justru

---

<sup>12</sup>.M. Baqir Ash Shadr, *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Trend of History in Qur'an) Terj. : Nasrullah, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1993, hal. 56.

<sup>13</sup>. *Ibid.*

merusak citra al-Qur'an itu sendiri. Dr. Adz-Dzahabi termasuk salah seorang pengkaji yang menaruh perhatian besar dalam rangka membersihkan tafsir dari kesalahan semacam itu.

Di antara hasil karya Adz-Dzahabi yang berjudul "*Al-Ittijahatul Munharifah fi tafsiril qur'anil Karim Dawafi'uhu wa daf'uha*" yang diterjemahkan oleh Hamim Ilyas dan Mahnun Husein (*Penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran al-Qur'an*). Di dalam buku tersebut dikemukakan setidaknya ada 9 faktor yang melatarbelakangi penyebab penyimpangan, antara lain oleh para sejarawan.<sup>14</sup>

Dari kenyataan tersebut, dirasa sangat mendesak bagi cendekiawan Muslim untuk segera mencari alternatif dalam memahami al-Qur'an untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan. Di antara masalah kehidupan yang tidak pernah habis untuk dibahas adalah masalah ilmu pengetahuan.

Di dunia Barat terjadi suatu dikotomi antara fakta dan nilai-nilai<sup>15</sup> atau dengan kata lain disebut dengan konsep netralitas ilmu. Dalam hal ini berarti terjadi pemisahan antara etika dengan ilmu. Dalam al-Qur'an ada satu isyarat tentang konsep ilmu "*al-Ilmu al-Huda dan al-Kitab*" (QS,

<sup>14</sup>. Muhammad Husein al-Dzahabi, *Penyimpangan-penyimpangan Dalam Penafsiran al-Qur'an*, Terjemahan Hamim Ilyas dan Mahnun Husein, Rajawali, Jakarta, 1986, hal. xi.

<sup>15</sup>. Armahedi Mahzar, *op.cit.*, hal. 13. Aristoteles, metafisik berarti "first philosophy"-"beyond nature (lihat, Harold H. Titus et al, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal. 20).



31:20), hal ini menunjukkan adanya hirarkhi : ilmu - etika - religi.

Dikotomi etika - ilmu menyebabkan krisis ilmu pengetahuan sebagaimana terjadi di Barat.<sup>16</sup> Di sisi lain, al-Qur'an adalah merupakan pedoman etika, namun bukan berarti bahwa al-Qur'an hanya merupakan buku etika.<sup>17</sup> Lebih dari itu dikatakan bahwa kebutuhan fungsional masyarakat modern yang sangat sibuk dengan pekerjaan rutin keseharian membutuhkan uraian tematik ajaran pokok al-Qur'an yang lebih mengacu kepada *problem solving* masalah-masalah kehidupan riil kemanusiaan.<sup>18</sup> Hal ini sejalan dengan "pesan" Ali bin Abi Talib, : "Istantiq al-Qur'an" (Ajaklah al-Qur'an berbicara "atau" Biarkan ia menguraikan maksudnya).<sup>19</sup> Dengan demikian semakin nampak pentingnya penelitian tentang konsep ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tematik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas terlihat bahwa pokok masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya hakekat ilmu pengetahuan untuk mencari kebenaran (secara ilmiah), namun dalam al-Qur'an hakekat ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk mencari kebe-

16. *Ibid.*

17. M. Amin Abdullah, *Op.Cit.*, hal. 20.

18. *Ibid.*

19. M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal. 87.

naras (yang bersifat ilmiah), melainkan untuk mencari tanda-tanda, kebijakan-kebijakan dan rahmah; untuk itu apakah hakekat ilmu pengetahuan yang sebenarnya.

2. Al-Qur'an bukan merupakan penghambat perkembangan ilmu pengetahuan, tidak sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang mendorong manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan; dengan demikian bagaimana peran al-Qur'an dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagaimana pun juga ilmu pengetahuan harus digunakan, dalam penggunaan ini di satu sisi ilmu pengetahuan bebas dari nilai (value free), di sisi lain al-Qur'an menekankan bahwa segala bentuk kegiatan manusia harus dikaitkan dengan nilai "ibadah"; bagaimana pandangan al-Qur'an terhadap penggunaan ilmu pengetahuan.

#### B. Pengertian Istilah, Batasan Masalah dan Pengertian Judul

Untuk menghindari terjadinya pengertian ganda tentang peristilahan yang dipergunakan dalam judul disertasi ini, maka perlu pembatasan beberapa istilah tersebut, yaitu :

##### 1. Konsep

Konsep memiliki pengertian : 1. rancangan atau buram, surat dsb.; 2. ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Satu istilah dapat mengandung dua yang berbeda; 3. gambaran mental dari obyek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh

akal budi untuk memahami hal-hal lain.<sup>20</sup> Hume: An Idea is a "faint image" or memory copy of sense "impressions."<sup>21</sup> Yang dimaksud konsep di sini lebih mendekati pada pengertian yang kedua, yaitu ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, dalam hal ini adalah ide atau pengertian tentang ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an.

## 2. Ilmu Pengetahuan

Dalam penegasan istilah di sini tidak semata-mata diartikan dari segi etimologi dan terminologinya, sebab hal ini akan dibahas pada bab berikutnya. Yang ingin dicapai dalam penegasan di sini adalah antara lain tentang hakekat, sifat dan kaitan ilmu pengetahuan dengan nilai.

Secara umum ilmu pengetahuan telah menjadi satu ungkapan untuk menjelaskan kata *ilmu* yang berarti pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang itu.<sup>22</sup>

---

20. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 456.

21. Dagobert D. Runes, *Dictionary of Philosophy*, Littlefield, Adams & Co. Totowa, New Jersey, 1976, hal. 136.

22. *Ibid.*, hal. 324.

Ada beberapa jalan untuk memperoleh pengetahuan baik melalui keterangan dari orang lain, melalui pengalaman sendiri atau melalui uji coba terhadap suatu obyek untuk menemukan suatu kebenaran. Ilmu merupakan salah satu hasil dari usaha manusia untuk memperadab dirinya. Lebih dari seribu tahun, lewat berbagai kurun zaman dan kebudayaan, ketika manusia merenung dalam-dalam tentang apa arti manusia, secara lambat laun mereka sampai pada suatu kesimpulan bahwa mengetahui kebenaran adalah tujuan utama manusia.<sup>23</sup>

Perkembangan ilmu pada masa lalu hingga saat ini dan bahkan untuk masa yang akan datang merupakan perwujudan keinginan manusia untuk mengetahui suatu kebenaran dari fenomena alam dan bahkan tentang rahasia di balik manusia itu sendiri untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Pengetahuan merupakan tangga yang pertama bagi ilmu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.<sup>24</sup> Tidak setiap pengetahuan dapat dinamakan ilmu. Hanya pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan dan memenuhi syarat-syarat tertentu (logis, obyektif dan sistematis) yang dapat disebut sebagai ilmu.

---

23. Jujun S. Suriasumantri (Editor), *Ilmu Dalam Perspektif*, Gramedia, Jakarta, 1981. hal. 110.

24. Muhammad Hatta, *Pengantar Ke jalan Ilmu dan Pengetahuan*, cet. kelima, PT. Pembangunan Jakarta, 1970, hal. 6.

Nampaknya ada perbedaan pengertian antara ilmu dan pengetahuan, hal ini perlu disadari karena keterbatasan bahasa Indonesia untuk menjelaskan kata "science" (bahasa Inggris), untuk itu sering orang tidak puas dengan terjemahan *science* menjadi ilmu pengetahuan, sehingga kata *science* diterjemah menjadi *sains*.<sup>25</sup>

Untuk mencapai suatu hakekat ilmu dalam artian untuk mencapai suatu *kebenaran*, para ilmuwan telah sepakat salah satu unsurnya adalah dengan menggunakan metode tertentu, namun mengingat obyek formal yang berbeda antara satu disiplin ilmu dengan yang lain, maka ilmuwan tidak menuntut bahwa suatu metode dapat digunakan untuk semua lapangan ilmu.<sup>26</sup>

Ilmu dapat dianggap sebagai suatu sistem yang menghasilkan kebenaran. Dan seperti juga sistem-sistem yang lainnya ilmu mempunyai komponen-komponen yang berhubungan satu sama lain. Komponen utama dari sistem ilmu adalah (1) perumusan masalah, (2) pengamatan dan deskripsi, (3) penjelasan, (4) ramalan dan kontrol.<sup>27</sup>

Tiap-tiap komponen ini mempunyai metode tersendiri. Apa

---

25. Sains adalah suatu eksplorasi ke alam materi berdasarkan observasi, dan yang mencari hubungan-hubungan alamiah yang teratur mengenai fenomena yang diamati serta bersifat mampu menguji diri sendiri. Lihat, MT. Zen (Editor), *Sains, Teknologi dan Hari Depan Manusia*, Obor Indonesia Gramedia, Jakarta, 1981. hal. 9

26. Jujun S. Suriasumantri, *op.cit.*

27. *Ibid.*, hal. 111



yang disebut dengan metode keilmuan adalah cara yang singkat dalam mendeskripsikan sistem ilmu yang menghasilkan pengetahuan yang dapat dipercaya.

Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan sejak dulu hingga dewasa ini tidak terjadi secara mendadak, melainkan terjadi secara bertahap, evolutif. Untuk memahami sejarah perkembangan ilmu mau tidak mau harus melakukan pembagian atau klasifikasi secara periodik. Karena setiap periode menampilkan ciri khas tertentu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Telah banyak ilmuwan yang mengadakan klasifikasi perkembangan ilmu pengetahuan,<sup>28</sup> Yang pada intinya adalah sebagai berikut :

Pertama; Zaman Pra Yunani Kuno (abad ke 15-7 SM); ciri ilmu pengetahuan pada masa ini adalah ditandai dengan peradaban manusia yang menggunakan *batu* sebagai peralatan. Sedang proses yang digunakan adalah dengan *trial and error*. Warisan pengetahuan berdasarkan *know how* yang dilandasi pengalaman empirik merupakan salah satu ciri pada zaman ini.<sup>29</sup>

Secara ringkas zaman pra-Yunani Kuno ini ditandai oleh lima kemampuan, yaitu (1) *Know how* dalam kehidupan

<sup>28</sup> Lihat, Tim Dosen Filsafat Ilmu, Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, Liberty, Yogyakarta, 1996, hal. 30-54. Lihat pula, Conny R. Semiawan, et al, *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*, Remaja Karya, Bandung, 1986, hal. 3-40.

<sup>29</sup> Tim Dosen Filsafat Ilmu, *op.cit.*

sehari-hari. Yang didasarkan pada pengalaman; (2) pengetahuan yang berdasarkan pengalaman itu diterima sebagai fakta dengan sikap *receptive mind*, keterangan masih dihubungkan dengan kekuatan magis; (3) kemampuan menemukan abjad dan sistem bilangan alam sudah menampakkan perkembangan pemikiran manusia ke tingkat abstraksi; (4) kemampuan menulis, berhitung, menyusun kalender yang didasarkan atas sintesa terhadap hasil abstraksi yang dilakukan; (5) kemampuan meramalkan suatu peristiwa-peristiwa sebelumnya yang pernah terjadi. Misalnya gerhana bulan dan matahari.<sup>30</sup>

Kedua; Zaman Yunani Kuno (abad ke 7-2 SM). Zaman ini dipandang sebagai zaman keemasan filsafat, karena pada masa ini orang memiliki kebebasan untuk mengungkapkan ide-ide atau pendapatnya. Ciri pada masa ini tidak lagi mempercayai mitologi-mitologi, tidak lagi bersikap *receptive attitude*, melainkan *an inquiring attitude*. Sikap inilah menjadi cikal bakal tumbuhnya ilmu pengetahuan modern. Di antara tokoh yang terkenal adalah Thales, Phytagoras, Sokrates, Leucippus, Plato, Aristoteles.<sup>31</sup>

Ketiga; Zaman Pertengahan (Abad ke 2-14 M) Zaman Pertengahan (Middle Age) ditandai dengan tampilnya para theolog di bidang ilmu pengetahuan, sehingga aktivitas

---

30. *Ibid.*

31. *Ibid.*

ilmiah terkait dengan aktivitas keagamaan. Atau dengan kata lain, kegiatan ilmiah diarahkan untuk mendukung kebenaran agama. Semboyan yang berlaku bagi ilmu pada masa ini adalah *Ancilla Theologia*, abdi agama.<sup>32</sup>

Perlu dicatat pada masa ini peranan umat Islam cukup besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan, bahkan hal ini diakui oleh seorang ahli non muslim yaitu Montgomery watt telah menulis buku "*The Influence of Islam on Medieval Europe*", antara lain ia mengemukakan tentang prestasi orang Arab dalam ilmu pengetahuan dan filsafat.<sup>33</sup>

Peradaban dunia Islam, terutama pada Bani Umayyah telah menemukan suatu cara pengamatan astronomi pada abad ke 7 masehi, 8 abad sebelum Galileo Galilie dan Copernicus. Sedangkan Kebudayaan Islam yang menaklukkan Persia pada abad ke 8 Masehi, telah mendirikan sekolah Kedokteran dan Astronomi di Jundishapur.<sup>34</sup>

Di antara tokoh yang terkenal pada masa ini antara lain, Omar Khayam (1043-1132), Al-Razi (850-923), Ibnu

---

32. *Ibid.*

33. *Ibid.*

34. W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia : Pengaruh Islam atas Eropa abad Pertengahan*, Alih Bahasa : Hendro Prasetyo, Gramedia, Jakarta, 1995, hal. 43.

Sina (980-1037) Abul Qasim, Ibnu Rusyd (1126-1198).<sup>35</sup>

Keempat, Zaman Renaissance (abad ke 14-17 M). Zaman ini ditandai sebagai era kebangkitan kembali pemikiran yang bebas dari dogma-dogma agama. Renaissance ialah zaman peralihan ketika kebudayaan abad tengah mulai berubah menjadi suatu kebudayaan modern.

Di antara kemajuan yang prinsip pada masa ini antara lain dipergunakannya *notasi desimal* dan dilaksanakannya generalisasi dari perhitungan *arithmetics* menjadi *aljabar*.<sup>36</sup> Penemuan-penemuan ilmu pengetahuan modern sudah mulai dirintis pada zaman Renaissance. Ilmu pengetahuan yang berkembang maju pada masa ini ialah antara lain di bidang astronomi. Tokoh-tokoh yang terkenal antara lain Roger Bacon, Copernicus Tycho Brahe, Johannes Keppler, Galileo Galilie.<sup>37</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Galileo menamakan pengaruh yang kuat bagi perkembangan ilmu pengetahuan modern, karena menunjukkan beberapa hal seperti : pengamatan (*observation*), penyingkiran (*elimination*)

---

35. Tim Dosen Filsafat Ilmu, *op.cit*, hal. 42. Lihat pula, Aboebakar Aceh, *Sejarah Filsafat Islam*, Ramadani, Solo, 1991, hal. 15.

36. *Ibid.*

37. R. Slamet Imam Santoso, *Capita Selecta Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, Sastra Budaya, Jakarta, 1977, hal. 122.

segala hal yang tidak termasuk dalam peristiwa yang diamati, idealisasi, penyusunan teori secara spekulatif atas peristiwa tersebut, peramalan (*prediction*), pengukuran (*measurement*), dan percobaan (*experiment*) untuk menguji teori yang didasarkan pada ramalan matematik.<sup>38</sup>

Dipelopori oleh gerakan *Renaissance* (di abad ke-15) dan dilanjutkan oleh gerakan *Aufklaerung* (di abad ke-18) dengan langkah-langkah "revolusionernya" filsafat memasuki tahap yang baru, yaitu tahap atau zaman modern.<sup>39</sup>

Kelima, Zaman modern (abad ke 17-19 M). Zaman modern ditandai dengan berbagai penemuan dalam bidang ilmiah. Perkembangan ilmu pengetahuan pada zaman modern ini sesungguhnya sudah dirintis sejak zaman Renaissance, yaitu permulaan abad XIV. Benua Eropah dipandang sebagai basis perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>40</sup> Tokoh yang dikenal pada zaman ini antara lain Rene Descartes (1596-1660), Isaac Newton (1643-1727), Charles Darwin dikenal sebagai pembahas teori evolusi yang fanatik. Dan J.J. Thomson (1897) dia yang menemukan elektron sehingga dengan penemuan ini runtuhlah pendapat yang menganggap

<sup>38</sup>. Tim Dosen Filsafat Ilmu, *op.cit.*, hal. 47.

<sup>39</sup>. Koento Wibisono, *Islam dan Iptek Dalam Konteks Kehidupan Manusia: Pendekatan Filsafat Ilmu*, Makalah Diskusi, Pusat Studi Islam, Lembaga Penelitian UII, Yogyakarta, 10 Juni 1995, hal. 5.

<sup>40</sup>. Tim Dosen Filsafat Ilmu, *op.cit.*

bahwa atom adalah materi yang terkecil.<sup>41</sup>

Keenam, Zaman Kontemporer (abad ke 20-dst.). Di antara ilmu-ilmu khusus yang dibicarakan oleh para filosof, maka bidang fisika menempati kedudukan yang paling tinggi. Fisika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang subyek materinya mengandung unsur-unsur fundamental yang membentuk alam semesta. Ia juga menunjukkan bahwa secara historis hubungan antara fisika dengan filsafat terlihat dalam dua cara. (1) Diskusi filosofis mengenai metode-metode fisika, dan dalam interaksi antara pandangan substansial tentang fisika (misalnya: tentang materi, kausa, konsep ruang dan waktu), (2) ajaran filsafat tradisional yang menjawab fenomena tentang materi, kausa, ruang dan waktu.<sup>42</sup> Dengan demikian sejak semula sudah ada dukungan yang erat antara filsafat dan fisika. Fisikawan termashur abad keduapuluh adalah Albert Einstein.

Berdasarkan periodesasi sejarah perkembangan ilmu pengetahuan sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka terlihat adanya akselerasi atau percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa-masa belakangan ini.

Dari uraian di atas, setidaknya-tidaknya dapat dikemukakan bahwa apa yang disebut ilmu pengetahuan, diletak-

---

<sup>41</sup>. *Ibid*, hal. 48-51.

<sup>42</sup>. *Ibid*.

kan pada dua dimensi, yaitu dimensi struktural dan dimensi fenomenal.<sup>43</sup>

Diletakkan pada dimensi *strukturalnya*, apa yang disebut ilmu pengetahuan haruslah mengandung unsur-unsur struktural yaitu: ada obyek sasaran untuk diteliti yang disebut *Gegenstand*, dan *Gegenstand* ini dipertanyakan terus-menerus tanpa mengenal titik henti, ada alasan dan ada tata-cara tertentu dalam mempertanyakan *gegenstand* tersebut, untuk kemudian hasil-hasilnya disusun dalam satu kesatuan sistem.<sup>44</sup>

Diletakkan pada dimensi *fenomenalnya*, ilmu pengetahuan menampakkan diri sebagai *masyarakat*, yaitu sekelompok elit yang dalam kehidupannya sangat patuh pada kaidah-kaidah ilmiah : yaitu universalisme, komunalisme, *dis-interestedness*, dan skepsisme yang terarah dan teratur (*organized scepticism*), di samping ilmu pengetahuan itu menampakkan diri sebagai *proses*, dan sebagai *produk*.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat dirangkum bahwa :  
Pertama, ilmu dirumuskan secara sederhana adalah suatu kumpulan pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu, yang merupakan suatu kesatuan yang tersusun dengan

43. Koento Wibisono, *op.cit.*, hal.3

44. *Ibid.*

45. *Ibid.*



kan pada dua dimensi, yaitu dimensi struktural dan dimensi fenomenal.<sup>43</sup>

Diletakkan pada dimensi *strukturalnya*, apa yang disebut ilmu pengetahuan haruslah mengandung unsur-unsur struktural yaitu: ada obyek sasaran untuk diteliti yang disebut *Gegenstand*, dan *Gegenstand* ini dipertanyakan terus-menerus tanpa mengenal titik henti, ada alasan dan ada tata-cara tertentu dalam mempertanyakan *gegenstand* tersebut, untuk kemudian hasil-hasilnya disusun dalam satu kesatuan sistem.<sup>44</sup>

Diletakkan pada dimensi *fenomenalnya*, ilmu pengetahuan menampakkan diri sebagai *masyarakat*, yaitu sekelompok elit yang dalam kehidupannya sangat patuh pada kaidah-kaidah ilmiah : yaitu universalisme, komunalisme, *dis-interestedness*, dan skepsisme yang terarah dan teratur (*organized scepticism*), di samping ilmu pengetahuan itu menampakkan diri sebagai *proses*, dan sebagai *produk*.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat dirangkum bahwa :  
Pertama, ilmu dirumuskan secara sederhana adalah suatu kumpulan pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu, yang merupakan suatu kesatuan yang tersusun dengan

---

43. Koento Wibisono, *op.cit.*, hal.3

44. *Ibid.*

45. *Ibid.*

sistematis, serta memberikan penjelasan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan menunjukkan sebab-sebabnya.<sup>46</sup>

Kedua, persyaratan ilmu pengetahuan ada tiga (1) pengakuan atas kenyataan bahwa setiap manusia, terlepas dari kasta, kepercayaan, jenis kelamin atau usia, mempunyai hak yang tidak dapat diganggu gugat atau dipersoalkan lagi untuk mencari ilmu. (2) Metode ilmiah itu tidak hanya pengamatan atau eksperimentasi akan tetapi juga teori dan sistematisasi. Pengetahuan mengamati fakta, mengklasifikasikannya sebagai dasar untuk menyusun teori. (3) Semua orang harus mengakui bahwa ilmu pengetahuan berguna dan berarti baik untuk individu maupun tingkat sosial.<sup>47</sup>

Ketiga, Dalam persepsi Al-Qur'an ilmu pengetahuan ada dua, (1) ilmu yang bermanfaat yaitu ilmu yang memberi motivasi dan menghargai keberadaan akal, pikiran, hati dan mengangkat derajat dan martabat jiwa manusia serta memberikan kesejahteraan hidup bagi manusia secara macro, (2) Ilmu yang berbahaya, yaitu ilmu yang membawa bahaya pada kepercayaan terhadap agama, melecehkan budi pekerti dan mengabaikan pendidikan.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>.W. Poespoprodjo, LPH, SS dan T. Gilarso, *Logika, Ilmu Menalar*, Remaja Karya, Bandung Edisi ke dua, 1985. hal.5

<sup>47</sup>.C.A. Kadir, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, Terjemahan Hasan Basri, Yayasan Obor, Jakarta, 1989, hal. 20.

<sup>48</sup>.Wahbah, Az-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, Dinamika, Yogyakarta, 1996, hal. 119.

Adapun yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan di sini adalah ilmu pengetahuan secara umum (Science in general) yang meliputi Natural, Humanities dan juga Social Science.

### 3. Al-Qur'an

Adapun yang dimaksud dengan al-Qur'an di sini, penulis sependapat dengan batasan yang dikemukakan dalam "Al-Qur'an dan terjemahnya" :

"Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah "ibadah".<sup>49</sup>

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini untuk memecahkan tiga masalah pokok, yaitu : apakah hakekat ilmu pengetahuan menurut al-Qur'an; bagaimana peran al-Qur'an dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan bagaimana pandangan al-Qur'an terhadap penggunaan ilmu pengetahuan, maka semua pembahasan dalam penulisan ini dibatasi pada ketiga pokok masalah tersebut.

Sedangkan pendekatan tafsir tematik (maudu'i) yang dimaksud di sini adalah penulis menempuh langkah-langkah sebagaimana yang telah ditetapkan untuk tafsir maudu'i, yakni : 1) menetapkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas; 2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut; 3) menyusun runtutan

---

<sup>49</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1989, hal. 16.

ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya; 4) memahami korelasi ayat tersebut; 5) menyusun *out line*; (melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan; dan mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan).<sup>50</sup>

Dengan demikian, judul disertasi yang berbunyi, "Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Tematik) yang dimaksud adalah penelitian tentang pengertian atau ide ilmu pengetahuan meliputi hakekat, pengembangan dan penggunaannya menurut pandangan al-Qur'an dengan pendekatan tematik (*maudu'i*).

### C. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis, pokok masalah tersebut belum dikaji secara spesifik terutama dengan pendekatan tafsir tematik, walaupun beberapa seginya telah dibahas baik dalam bentuk hasil penelitian maupun buku. Pada umumnya hasil penulisan terdahulu belum memadai untuk kebutuhan masyarakat dewasa ini, baik dalam ruang lingkup maupun metodologinya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil karya baik hasil penelitian maupun berupa buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, antara lain adalah :

Isma'il Raji al-Faruqi, yang berjudul "*Islamization of Knowledge : General Principles and Workplan*" (1982) telah diterjemahkan oleh Anas Mahyuddin, Pustaka Bandung

---

<sup>50</sup>.M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hal. 114-115.

(1984). Dalam buku tersebut Isma'il al-Faruqi begitu bersemangat untuk "mengislamkan" ilmu pengetahuan, seperti pernyataannya di bawah ini.

"Berdasarkan kesatuan hidup ini segala disiplin harus menyadari dan mengabdikan kepada tujuan penciptaan. Dengan demikian tidak ada lagi pernyataan bahwa beberapa disiplin sarat nilai sedang disiplin-disiplin yang lainnya bebas nilai atau netral.<sup>51</sup>

Dalam pernyataan tersebut tentu timbul antara pro dan kontra terutama di kalangan umat Islam sendiri. Terlepas dari pro dan kontra terhadap upaya ini, menurut penulis suatu kesalahan yang besar jika seseorang mempertanyakan apakah ilmu pengetahuan itu bebas atau tidak bebas nilai. Sebab jika arti nilai itu dilihat dari sudut pandang agama Islam atau non Islam, maka akan muncul pertanyaan "bedakah matematika ( $4 \times 4 = 16$ ) menurut Islam dengan non Islam"? Di sinilah letak kekeliruan Isma'il Raji al-Faruqi dalam melihat ilmu pengetahuan. Jika hal tersebut dilihat dari dasar filosofinya yakni Filsafat Ilmu (ontologi, epistemologi dan aksiologi), pertanyaan tersebut akan terjawab.

Satu penelitian lain yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan adalah : "*Metode Penalaran Ilmiah Dalam Al-Qur'an*", yang ditulis oleh : Mansoer Malik, Disertasi, Jakarta, 1989. Dalam disertasi tersebut hanya menitikberatkan pada apakah Al-Qur'an, seiring dengan himbauannya agar manusia memikirkan alam, juga mengandung atau menun-

---

<sup>51</sup>. Isma'il Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*, Terjemahan., Anas Mahyudin, Pustaka, Bandung, 1984, hal. xii,

juk suatu cara berfikir yang disebut dengan berfikir ilmiah,<sup>52</sup> bahwa "Al-Qur'an, sumber utama ajaran Islam, memberikan petunjuk penalaran bagi manusia. Secara metodologis Al-Qur'an berperan : memberikan motivasi untuk melakukan penalaran dan penelitian, membentuk sikap berfikir ilmiah dan menunjukkan cara (metode) penalaran ilmiah."<sup>53</sup>

Satu penelitian lagi yang berkaitan dengan Tafsir Tematik yang berjudul : "*Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an*", (Satu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik), yang ditulis oleh Dr. Harifuddin Cawidu.

Al-Qur'an adalah Kitab Suci Islam yang merupakan kumpulan firman-firman Allah (kalam-Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Di antara tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>54</sup> Ini salah satu hal yang melatarbelakangi disertasi tersebut, terutama masalah Kufur, merupakan suatu masalah yang selalu aktual diperbincangkan, dikaji dan bahkan diperdebatkan di kalangan umat Islam.

*The Holy Qur'an and The Science of Nature* oleh Dr.

---

<sup>52</sup>. Mansoer Malik, *Metode Penalaran Ilmiah Dalam Al-Qur'an*, Disertasi, IAIN, Jakarta, 1989, hal. 6.

<sup>53</sup>. *Ibid.*, hal. 312.

<sup>54</sup>. Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an* (Satu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik), Bulan Bintang, Jakarta, 1991, hal. 3.

Mahdi Ghulsyani (Filsafat - Sains Menurut Al-Qur'ān), terjemahan, Agoes Effendi, Mizan, Bandung, 1991; dalam buku tersebut lebih menekankan pada filsafat dan ayat-ayat kauniyah (tentang alam dan tidak membahas dari segi filsafat ilmu (ontologi-epistemologi dan aksiologi). Secara garis besar Mahdi Ghulsyani mengemukakan Sains dan Umat Islam; Kepentingan Ilmu-ilmu Kealaman menurut Islam; Filsafat Sains : Sebuah pendekatan Qur'āni dan pada bagian akhir diungkapkan dimensi keilmuan Al-Qur'ān.

M. Zainuddin, *Ilmu Dalam Perspektif Islam*, Tesis, IAIN Sunan Kalijaga, (1992). Dalam Tesis tersebut pada intinya mengungkapkan tentang perspektif ilmu dalam Islam, tanpa mengemukakan pendekatan tafsir tematik, dalam arti bahwa Al-Qur'ān bukan dijadikan sebagai obyek penelitian, melainkan sebagai wahana konsultatif dalam merekonstruksi penelitiannya. Yang lebih urgen dalam penelitian tersebut bahwa penulis merekomendasikan bahwa, perlu ditinjau kembali landasan falsafahnya, yang menyangkut tujuan dan kegunaannya,<sup>55</sup> di sisi lain nampaknya penulis sependapat dengan al-Faruqi tentang "Islamisasi Ilmu Pengetahuan".

*Trends of History in Qur'ān*, karya Ayatullah Baqir As-Shadr, (1990), yang telah diterjemah oleh Nasrullah dengan judul "*Sejarah Dalam Perspektif Al-Qur'ān Sebuah Analisis*". Pada dasarnya buku ini adalah merupakan hasil kuliahnya yang membahas tentang tafsir al-Qur'ān, terutama

---

<sup>55</sup> M. Zainuddin, *Ilmu Dalam Perspektif Islam*, Tesis, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1992, hal. 137.



tema-tema tentang sejarah dalam pandangan al-Qur'an. Buku ini memuat 11 tema, antara lain adalah tentang : apakah tafsir maudu'iy, norma-norma sejarah dalam al-Qur'an, lingkup operasional norma-norma sejarah, hukum-hukum sejarah dalam al-Qur'an, unsur-unsur pembentukan masyarakat dan landasan hukum Islam yang tetap dan yang dapat diubah.

Armahedi Mahzar, *Islam Masa Depan*, 1993, dalam buku ini banyak diungkap tentang relevansi Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini, terutama tentang bagaimana menanggulangi krisis ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun belum dibahas secara tuntas, sehingga hal ini memerlukan pembahasan lebih lanjut.

Jika ada penelitian "senada" seperti yang berjudul "*Ilmu dan Iman dalam Perspektif Filsafat dan Agama*" (Disertasi) oleh Abdullah Khozin Afandi, maka salah satu perbedaan yang mendasar adalah pada pendekatan. Sebagaimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kritik dan sejarah. Sedangkan dalam penelitian ini dengan pendekatan filsafat dan tafsir tematik.

Dari beberapa karya atau tulisan di atas nampaklah perbedaan antara pokok masalah yang dikaji dengan penelitian ini. Isma'il Raji Al-Faruqi misalnya, seolah-olah melihat bahwa ilmu pengetahuan modern telah menyimpang dari Islam sehingga perlu dikembalikan pada Islam. Padahal secara ontologis ilmu tidak dapat dibedakan antara ilmu Islam dan ilmu non Islam, dengan kata lain hakekat ilmu adalah "netral", dan kebenaran *haqiqi* hanya milik Allah.

Kebenaran manusia bersifat tentatif. Namun secara epistemologis dan aksiologis ilmu-ilmu Barat pada dasarnya bersifat netral. Di sinilah letak perbedaan prinsip epistemologi Barat dengan al-Qur'ān. Dalam penelitian ini akan berupaya meletakkan duduk persoalan ilmu pengetahuan pada proporsinya. Yakni di mana ilmu harus bebas nilai dan kapan ilmu pengetahuan harus terikat oleh nilai dengan menggali langsung dari sumber Al-Qur'ān. Untuk itu dipilih pendekatan tafsir tematik (*maudu'i*).

#### D. Landasan Teori

Salah satu komponen dalam penelitian termasuk penulisan disertasi adalah landasan teori. Dengan landasan teori ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memecahkan masalah penelitian.

Mengingat obyek penelitian ini adalah Al-Qur'ān maka pendekatan yang digunakan adalah tafsir. Pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān melalui penafsiran-penafsirannya mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju mundurnya umat.<sup>56</sup> Secara khusus, Al-Qur'ān mengajak untuk mempelajari ilmu-ilmu kealaman, matematika, filsafat, sastra dan semua ilmu pengetahuan yang dapat dicapai oleh pemikiran manusia.<sup>57</sup> Ayat-ayat Al-Qur'ān yang mengungkapkan kata 'ilm dengan

---

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hal. 83

<sup>57</sup> Allamah M.H. Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'ān*, Penerjemah A. Malik Madany dan Hamim Ilyas, Mizan, Bandung, 1987. hal. 113.

segala bentuknya sebanyak 854 kali.<sup>58</sup>

Di satu sisi untuk meneliti Al-Qur'an dituntut pendekatan tafsir, sebagaimana yang telah ditempuh oleh ulama-ulama terdahulu bahkan sejak zaman sahabat. Tanpa mengurangi penghargaan terhadap para mufassir terdahulu dengan segala kelebihan dan kekurangannya yang pada umumnya menggunakan metode *juz'i* dan bersifat pasif,<sup>59</sup> maka metode *maudu'i* memiliki beberapa kelebihan antara lain: menghindari kelemahan metode lain (*juz'i* yang parsial), menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadits Nabi satu cara terbaik dalam menafsirkan Al-Qur'an, dan sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.<sup>60</sup>

Di sisi lain, pokok permasalahan di sini adalah penggalan konsep ilmu pengetahuan, maka materi ini termasuk dalam kajian filsafat ilmu. Filsafat ilmu adalah penyelidikan tentang ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan cara-cara untuk memperolehnya.<sup>61</sup> Filsafat ilmu termasuk dalam filsafat

---

58. M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hal. 82. Lihat, Muhammad Fuad Abdu al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadzi al-Qur'an al-Karim*, Daar al-Fikr, al-Thab'ah al-Tsaniyah, 1401 H/1981 M. hal. 469-481.

59. M. Baqir Ash-Shadr, *op.cit.*, hal. 81.

60. M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hal. 117.

61. Van Peursen, et all., *Pengantar Filsafat Ilmu*, Alih bahasa Soerjono Soekanto, Tiara Wacara, Yogyakarta, 1986, hal. 1

fat modern, sejalan dengan pandangan bahwa filsafat modern dimulai dengan Descartes yang lahir tahun 1596<sup>62</sup> terkenal sebagai bapak pendiri filsafat modern yang ahli matematik, inti filsafatnya berdasar pada prinsip ilmiah atau penerapan metode matematik, bertolak dari keraguan untuk mendapatkan kepastian, yaitu : "aku ada" (*Cogito ergo sum*), kesangsianku telah membuktikan keberadaanku sebagai orang yang sangsi.<sup>63</sup> Lain halnya dengan Karl Raimund Popper (1902) yang mengembangkan corak berfikir rasionalisme kritis.

Di samping itu Popper menggunakan istilah "obyektif" untuk menunjukkan pengetahuan ilmiah yang dapat dilakukan justifikasi. Suatu justifikasi bersifat obyektif apabila pada prinsipnya dapat diuji dan dapat dimengerti oleh setiap orang.

Di samping istilah obyektif, juga digunakan probabilitas subyektif, sebagaimana pernyataanya "*The subjective theory of probability springs from the belief that we use probability only if we have insufficient knowledge.*"<sup>64</sup> Oleh

---

<sup>62</sup>.Descartes, *Discourse on Method and Meditations*, The Chaveer Press, Ltd., Bungay, Suffolk, 1968, hal. 7

<sup>63</sup>.Endang Daruni Asdi dan Husnan Akxa, *Filsuf-filsuf Dunia Dalam Gambar*, Karya Kencana, Yogyakarta, 1982, hal. 65.

<sup>64</sup>.Karl R. Popper, *Realism and the Aims of Science, From the Posfscript to the Logic of Scientific Discovery*, Edited by W.W. Bartly, III, Rowman and Littlefield, Toronto, New Jersey, 1982, hal. 281.

karena itu ia berpendapat, bahwa obyektivitas pernyataan-pernyataan ilmiah terdapat pada fakta bahwa pernyataan-pernyataan itu dapat diuji kebenarannya secara intersubyektif.<sup>65</sup>

Pada dasarnya ilmuwan di bidang filsafat ilmu dewasa ini telah banyak memasukkan kebenaran nilai etik ke dalam kerangka berfikir ilmu.<sup>66</sup> Sejalan dengan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini setidaknya-tidaknya melalui tiga tahapan, yaitu : *Maudu'i*, *Deskriptif* dan *Evaluatif*.

#### 1. Tahap Maudu'i

Di antara pendekatan terhadap tafsir Al-Qur'an adalah pendekatan maudu'i atau biasa disebut tematik. Dengan pendekatan tematik, seseorang dibawa ke dalam hubungan yang nyata dengan pengalamannya sendiri, khususnya dalam mencari jawaban bagi masalah-masalah yang tengah dihadapinya.<sup>67</sup> Tafsir tematik mampu memotret garis-garis besar Al-Qur'an di samping menetapkan suatu pendekatan untuk menemukan pandangan Al-Qur'an tentang isu apapun yang dijumpai dalam kehidupan.

Dalam pendekatan ini tafsir Al-Qur'an tidak dilakukan ayat demi ayat. Sebaliknya Al-Qur'an dikaji dengan

<sup>65</sup>. Endang Daruni Asdi, *op.cit.*, hal. 198.

<sup>66</sup>. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1990, hal. 213-215.

<sup>67</sup>. Muhammad Baqir al-Sadr, *Pendekatan Tematik Terhadap Al-Qur'an*, dalam Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, Ulumul Qur'an, No. 4 Vol. 1, Aksara Buana, Jakarta, 1990. hal. 28.

mengambil sebuah tema khusus dari berbagai tema doktrin-al, sosial, dan kosmologis yang dibahas oleh Al-Qur'an.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini mengambil tema tentang konsep ilmu pengetahuan.

Peran mufassir yang menggunakan metode *analitis*<sup>69</sup> umumnya pasif; dan karena Al-Qur'an menonjolkan arti harfiyahnya, maka si mufassir hanya mencatat sejarah kemampuannya. berbeda dengan metode tematis tidak dimulai dari nash atau teks Al-Qur'an, melainkan dari realitas kehidupan. Pendekatan ini menempatkan topik dan masalah dihadapan Al-Qur'an. Ia memulai sebuah dialog dengan Al-Qur'an; di mana si mufassir bertanya dan Al-Qur'an menjawab.<sup>70</sup>

Dengan kenyataan tersebut nampaklah bahwa metode tematik lebih mendekati pada pemecahan problem dalam kehidupan manusia saat ini dan untuk masa yang akan datang jika dibandingkan dengan metode juz'i. Namun tidak berarti bahwa metode juz'i tidak diperlukan lagi. Akan tetapi penulis lebih cenderung mengatakan bahwa metode tematis merupakan metode yang tepat untuk pemecahan problem secara ilmiah.

---

68. *Ibid.*, hal. 29.

69. *Ibid.*, hal. 31. Ada beberapa istilah untuk menyebut tafsir juz'i, tahlili dan kadang disebut analitis, lihat, M. Baqir al-Sadr, Sejarah Dalam...., *op.cit.*, hal. 56.

70. *Ibid.*

## 2. Tahap Deskriptif

Tahap deskriptif di sini menggunakan pendekatan *fenomenologi* yang dikombinasikan dengan kerangka dasar *filsafat ilmu*. Pendekatan fenomenologi dalam studi agama diketengahkan antara lain oleh Rudolf Otto, Joachim Wach.<sup>71</sup> Edmund Husserl seorang pelopor fenomenologi yang lahir di Prossvits, Moravia (1859) berpendapat bahwa tujuan metode fenomenologi untuk mendapatkan pengetahuan yang sejati, tidak dengan cara induksi melainkan dengan intuisi, yaitu mengarahkan perhatian pada fenomena yang ada dalam kesadaran.<sup>72</sup>

Lebih dari itu Husserl berpandangan, untuk menemukan hakekat sesuatu peneliti harus menyingkirkan prasangka, selanjutnya melakukan "*ideation*" atau membuat ide yang disebut *Reduction*, tetapi tidak lagi fenomenologis melainkan "*eidetish*", yaitu penyaringan untuk mendapatkan hakekat sesuatu. Selanjutnya reduksi transendental, yaitu penerapan metode fenomenologi pada subyeknya sendiri, yang akhirnya bersifat *idealisme transendental*, yaitu pengakuan akan adanya kesadaran transendental yang mengatasi kesadaran individual.<sup>73</sup>

---

71. Noeng Muhadjir, *op.cit.*, hal. 205.

72. Endang Daruni Asdi, *op.cit.*, hal. 117.

73. *Ibid.*, hal. 118



Pendekatan ini dimaksudkan untuk menemukan esensi term-term yang mengungkapkan tentang ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an dengan obyektif. Pada tahap *reduksi*, penulis mengarahkan pada pokok-pokok masalah yang telah diajukan dengan menggunakan kerangka dasar filsafat ilmu.

Teori pengetahuan, pada dasarnya membicarakan tentang hakekat pengetahuan, unsur-unsur dan susunan pengetahuan, berbagai jenis pengetahuan, metode dan batas-batasnya.<sup>74</sup> Filsafat ilmu ialah penyelidikan tentang ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan cara-cara untuk memperolehnya.<sup>75</sup>

Filsafat ilmu pada dasarnya terdiri dari tiga tiang penyangga, yaitu : *ontologi*, menyangkut tentang hakekat apa yang dikaji atau "*science of being qua being*"; *epistemologi*, bagaimana cara ilmu pengetahuan melakukan pengkajian dan menyusun tubuh pengetahuannya atau studi filsafat yang membahas ruang lingkup dan batas-batas pengetahuan dan *aksiologi*, untuk apa ilmu yang telah tersusun itu dipergunakan, atau "*theory of value*".<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>. M.J. Langeveld, *Menuju ke Pemikiran Filsafat*, Terjemahan G.J. Claessen, diteliti oleh Hazil Tansil, PT. Pembangunan, tt., hal. 83.

<sup>75</sup>. Van Peursen, *op.cit.*, hal. 1.

<sup>76</sup>. Dagobert D. Runes, *Dictionary of Philosophi*, Littlefield, Adams & Co., Toronto, New Jersey, 1976., hal. 32.

Sebagaimana telah diketahui bahwa filsafat ilmu termasuk kelompok filsafat modern, di samping merupakan disiplin ilmu sekaligus merupakan bagian dari filsafat. Isidor Auguste Marie Francois Xavier Comte (Auguste Comte), pendiri mazhab positivisme yang lahir tanggal 19 Januari 1798 di Montpellir. Ia mengemukakan pendapatnya tentang perkembangan pemikiran manusia melalui tiga tahap, yaitu : tahap *teologis*, *metafisis* dan *positif*.<sup>77</sup>

Sementara itu *Neopositivisme* yang didukung kelompok Wina menolak filsafat yang kurang menghiraukan kenyataan dan susunan serta hasil ilmu pengetahuan empiris, serta berupaya membarui positivisme abad 19 karya Auguste Comte dan pengikut-pengikutnya yang dianggap dogmatis, indoktrinasi ideologi dan mengarah pada absolutisme.<sup>78</sup>

Bermula dari positivisme (Auguste Comte), hingga kini telah muncul berbagai aliran setidaknya-tidaknya Noeng Muhadjir dalam Metodologi Penelitian Kualitatif dengan pendekatan filsafat ilmu mengemukakan ada empat pendekatan penelitian yaitu positivisme, rasionalisme, fenomenologi dan realisme metafisik.

Berdasarkan kerangka di atas, filsafat ilmu dalam al-Qur'an akan ditelusuri. Secara ontologis, filsafat

<sup>77</sup>. AMS Press, *Language, Man and Society Foundations of the Behavioral Sciences the Positive Philosophy of Auguste Come*, AMS Press, Inc., New York, 1974, hal. vi.

<sup>78</sup>. Soedjono Dirdjosisworo, *Pengantar Epistemologi dan Logika*, Remaja Karya, Bandung, 1985, hal. 2.

sebagai ilmu hakekat sesuatu dalam al-Qur'an disebut dengan kata al-Hikmah dan disebut dalam 20 ayat.<sup>79</sup> Untuk memahami landasan awal tentang hakekat ilmu dalam al-Qur'an dapat dilihat pada (QS, 2:31) tentang bagaimana Tuhan mengajarkan manusia (Adam) nama-nama benda. Nama-nama benda adalah konsep-konsep mengenai benda dan konsep-konsep itu adalah produk dari kegiatan filsafat.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa filsafat ilmu didukung dengan tiang-tiang penyangganya, yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi, maka untuk menggalikan konsep ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an dengan kerangka tersebut.

### 3. Tahap Evaluatif

Pada tahap ini digunakan deskriptif-analitik, bilamana perlu mengadakan komparatif. Yang dimaksud dengan deskriptif-analitik di sini adalah memilih dan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atas dasar langkah-langkah yang ditempuh dalam *tafsir maudu'i*, kemudian dievaluasi dengan mengadakan perbandingan dengan hasil penafsiran ulama tafsir terdahulu dengan pendekatan *juz'i* (tahlili). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemaknaan ayat secara kontekstual.

---

<sup>79</sup> Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Suatu Tinjauan Ontologis*, (dalam) *Filsafat Islam*, Ed. Irma Fatimah Lembaga Studi Filsafat Islam, Yogyakarta, 1992, hal. 14.

Setidak-tidaknya ada tiga arti kontekstual, yaitu : (1) kontekstual diartikan sebagai upaya pemaknaan menanggapi masalah kini yang umumnya mendesak atau situasional; (2) kontekstual berarti melihat keterkaitan masa lampau-kini-mendatang (teori meda : Kurt Lewin). Sesuatu akan dilihat makna historik dahulu, makna fungsional sekarang, dan memprediksikan makna di kemudian hari; (3) mendudukan keterkaitan antara yang sentral dengan yang perifer.<sup>80</sup>

Untuk penelitian ini digunakan pengertian yang ketiga, dalam hal ini menurut Mukti Ali, yang sentral adalah teks Al-Qur'an dan yang perifer adalah terapannya. Lebih lanjut model yang dikembangkan Mukti Ali, disebutnya pendekatan *ilmiah-cum-doktriner*, pendekatan *scientific-cum-suigeneris*, sedang metodanya disebut *sentetis*.<sup>81</sup>

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kerangka dasar filsafat ilmu, terutama yang beraliran *fenomenologi* dan *realisme metafisik*. Untuk fenomenologi digunakan teori E. Husserl (1859) terutama teori tentang "*idealisme-transendental*".

Sedangkan realisme digunakan pendekatan Karl R. Popper. Filsafat ilmu pengetahuan Popper berurat berakar

---

80. Noeng Muhadjir, *op.cit.*, hal. 207.

81. *Ibid.*

pada logika *deduktif*.<sup>82</sup> Ketatnya logika deduktif dipakai Popper untuk memperlihatkan cara kerja ilmu alam yang bentuk perjalanannya lazim disebut induktif. Dasarnya adalah sederhana yang dapat dicontohkan sebagai berikut : Bila ada sepuluh angsa putih tanpa ada yang hitam, maka belum dapat dikatakan bahwa semua angsa berwarna putih, tetapi jika ada satu angsa yang berwarna hitam, maka dapat dikatakan secara logis bahwa tidak semua angsa berwarna putih.<sup>83</sup>

Dipilih kerangka dasar filsafat ilmu yang beraliran fenomenologi dan realisme metafisik, atas dasar bahwa "kebenaran" positivistik bukanlah kebenaran tuntas; "kebenaran" rasionalistik bukanlah kebenaran yang tuntas; kebenaran dikhotomik ilmu dan wahyu, bukanlah kebenaran yang memecahkan masalah; kebenaran integratif antara ilmu dengan wahyu adalah kebenaran yang tuntas dan memberikan pedoman hidup manusia.<sup>84</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekat kebenaran adalah kebenaran yang telah teruji oleh rasio dan sampai pada kebenaran wahyu. Kebenaran rasio bukanlah "salah", akan tetapi terbatas.

---

82. Soedjono Dirdjosisworo, *op.cit.*, hal. 12

83. Karl R. Popper, *op.cit.*, hal. xx. Pada dasarnya Karl R. Popper ini tidak lepas dari pemikiran Imanuel Kant (1724-1804) yang merupakan suatu sistesis yang sekaligus berarti titik akhir rasionalisme dan empirisme. (lihat, Harry Hamersma, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Gramedia, Jakarta, 1983, hal. 33).

84. Noeng Muhadjir, *op.cit.*, hal. 216.

## E. Urgensi dan Kegunaan Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah untuk menggali konsep ilmu pengetahuan dalam al-Qur'ān untuk menemukan hakekat, proses pengembangan, tujuan dan kegunaannya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teoritis

- a. Merupakan salah satu upaya "membumikan" al-Qur'ān dengan mengkaji secara tematik khususnya tentang ilmu pengetahuan.
- b. Menambah khazanah intelektualitas bagi umat Islam yang selalu ingin menemukan kejayaannya kembali dengan mengkaji ulang konsep ilmu pengetahuan dalam al-Qur'ān khususnya, dan khazanah ilmu pada umumnya.

### 2. Praktis

Di tengah era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat yang membawa perubahan sosial dan pergeseran nilai, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai "filter" dalam mengantisipasi pengaruh negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## F. Metode Penelitian

### 1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian naskah yang datanya diperoleh melalui sumber literer (library research), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan. Oleh karena itu ada dua sumber pokok yang dapat

dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Yang dimaksud dengan sumber primer di sini adalah sumber pokok yang diperoleh langsung dari kitab suci al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz yang diterbitkan oleh Dar al-Kitab, Mishri, Kairo, 1978 M / 1398 H yang sekaligus sebagai populasi penelitian. Sedang teknik pengambilan sampel dengan menggunakan "*purposive sampling*", yakni mengambil ayat-ayat yang menyebutkan kata "'ilmu" sebanyak 854 kali.<sup>85</sup> Dan ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan sumber sekunder di sini adalah sumber kedua yang bersifat menunjang sumber data primer yakni sumber yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir yang dibatasi pada beberapa kitab yang dianggap representatif, yaitu antara lain: (1) Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Musthafa, al-Babi, al-Halaby, 1974M/1394 H., (2) Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Daar al-Ihya al-Arabiyah al-Syu'udiyah, tt., (3) Moh. Abduh, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Cet. 4 al-Azhar, Mishri, tt.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa, cuplikan dalam pendekatan ini lebih banyak bersifat "*purposive sampling*", di mana peneliti cenderung memilih informasi yang dapat

---

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hal. 62.



mewakili untuk menjadi sumber data.<sup>86</sup> Dalam teknik ini berlaku baik untuk sumber primer maupun sumber sekunder.

Penggalian data dari sumber primer mula-mula mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, kemudian membuat *outline* dalam rangka menentukan ayat-ayat yang secara langsung berkaitan dan ayat-ayat yang tidak secara langsung mengungkap tentang ilmu pengetahuan. Dalam penggalian ini digunakan teknik dokumentasi murni.

Adapun untuk mengumpulkan data dari sumber sekunder yaitu dengan mencari pokok-pokok pikiran yang ditulis oleh para mufassir terdahulu dan beberapa pemikiran dari para ilmuwan yang telah dituangkan ke dalam buku-buku terutama yang berkaitan dengan tema sentral yang telah diajukan dalam rangka menemukan esensi tentang konsep ilmu pengetahuan.

### 3. Bahan yang Dipakai

Bahan pokok yang dipakai dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an yang telah diterbitkan oleh penerbit tertentu yang telah disahkan oleh yang berwenang dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara hukum maupun kesahihannya. Sedang bahan kedua adalah berupa kitab-kitab tafsir yang telah ditulis oleh para *mufassir*, sebagai bahan perbandingan. Di samping itu juga diperlukan buku-buku yang berkaitan dengan tema yang telah dipilih.

---

<sup>86</sup>.Heribertus Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Praktis*, Pusat Penelitian UNS, Surakarta, 1988, hal. 22.

#### 4. Alat-alat Perlengkapan yang Digunakan

Untuk mengetahui atau melacak ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan digunakan kitab "*Al-Mu'jam al Mufahras Li al-Fadhi al-Qur'an al-Karim*", Muhammad Fuad 'Abdu al-Baqi, Dar al-Fikr, 1981 M/1401 H. Di samping itu digunakan juga kitab "*Tafshilu Ayati al-Qur'an al-Hakim*", Muhammad Fuad 'Abdu al-Baqi, Dar al-Ahya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1955.

Di samping itu untuk penulisan atau pengetikan dengan menggunakan jasa komputer, untuk itu diperlukan peralatan seperti disket, CD Al-Qur'an, dan CD Hadits dan perlengkapan yang lain.

#### 5. Teknik atau Model Analisis

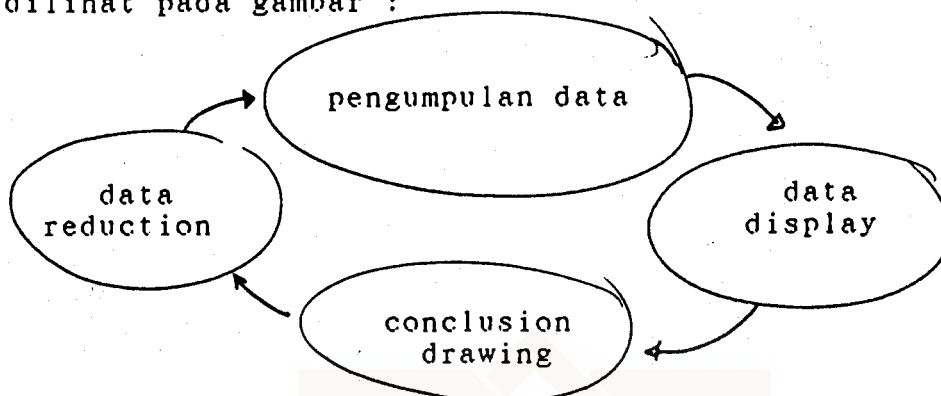
Dalam penelitian kualitatif, pada tahap analisis setidaknya-tidaknya ada tiga komponen pokok yang harus disadari sepenuhnya oleh setiap peneliti, yaitu : data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing*.<sup>87</sup> Tiga komponen analisis ini berlaku saling menjalin, baik sebelum, pada waktu, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data secara paralel, merupakan analisis yang umumnya disebut model analisis mengalir (*flow model of analysis*).

Tiga komponen analisis tersebut dapat juga dilakukan dengan cara bahwa ketiga komponen tersebut aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data berba-

---

87. *Ibid.*, hal. 32.

gai proses siklus.<sup>88</sup> Untuk lebih jelasnya model ini dapat dilihat pada gambar :



Gb. Interactive model of analysis

Penelitian tentang konsep atau yang bersifat pemikiran pada dasarnya tidak lepas dari pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis pada hakekatnya terdiri dari analisis linguistik dan analisis konsep.<sup>89</sup> Analisis linguistik, untuk mengetahui makna yang sesungguhnya, sedang analisis konsep untuk menemukan kata kunci yang mewakili suatu gagasan.

#### G. Sistematika

Untuk mempermudah pembahasan dalam pemecahan masalah dalam disertasi ini disusun dalam satu sistematika yang

<sup>88</sup>. *Ibid.*, hal. 37.

<sup>89</sup>. Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, FIP-IKIP, Yogyakarta, 1987, hal. 89. Analisis linguistik dapat juga disebut analisis hermeneutik yaitu dalam bidang tafsir, Firman Allah difahami melalui bahasa yakni berupa teks al-Qur'an.

terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Bab I menjelaskan tentang latar belakang dan perumusan masalah, pengertian istilah, batasan masalah dan pengertian judul. Untuk menghindari kemungkinan terjadi duplikasi, maka dikemukakan kajian pustaka. Berikutnya dikemukakan landasan teori sebagai salah satu komponen dalam penulisan karya ilmiah. Selanjutnya pada bab ini dijelaskan tentang urgensi dan kegunaan penelitian baik secara teoritik maupun praktis. Salah satu syarat pembahasan yang bersifat ilmiah dijelaskan pula metode penelitian dalam bab ini. Kemudian dilengkapi pula sistematika pembahasan untuk mempermudah terhadap alur pemikiran yang ada.

Bab II menjelaskan tentang pengertian ilmu dan bentuk-bentuk/pengungkapan ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an yang meliputi term-term yang secara langsung menunjuk kata ilmu, juga term-term yang secara tidak langsung menunjuk kata ilmu, namun terdapat isyarat tentang ilmu pengetahuan.

Bab III membicarakan tentang filsafat ilmu dalam perspektif Al-Qur'an yang meliputi: pengertian dan ruang lingkup filsafat ilmu; tahap-tahap perkembangan filsafat ilmu; masalah fundamental yang dihadapi ilmu pengetahuan; epistemologi dan aksiologi ilmu dalam Al-Qur'an serta filsafat dalam pandangan Al-Qur'an.

Bab IV merupakan bab inti dari Desertasi ini yakni tentang ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an yang meliputi hakekat ilmu pengetahuan dengan menampilkan alam semesta,

kosmologi dan kesatuan ilmu pengetahuan dengan spiritual. Berikutnya dikemukakan tentang proses pengembangan ilmu pengetahuan yang berisi peranan dan pengamatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta peranan wahyu dan ilham dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dan terakhir pada bab ini tentang penggunaan ilmu pengetahuan yang membahas tentang tujuan, cara penggunaan dan manfaatnya.

Bab V merupakan kunci dari seluruh rangkaian pembahasan yakni kesimpulan dari hasil pembahasan, sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan yaitu apakah hakekat ilmu itu bebas nilai atau harus terikat oleh nilai-nilai tertentu, begitu juga tentang proses pengembangan dan penggunaannya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang diajukan, pengumpulan data serta analisis yang dilakukan, maka suatu kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Hakekat ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'ān adalah rangkaian aktivitas manusia dengan prosedur ilmiah baik melalui pengamatan, penalaran maupun intuisi sehingga menghasilkan pengetahuan yang sistematis mengenai alam seisinya serta mengandung nilai-nilai logika, etika, estetika, hikmah, rahmah dan petunjuk bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di kemudian hari. Al-Qur'ān banyak mengandung nilai-nilai empirik serta isyarat yang diberikan kepada manusia untuk mempelajari, memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan baik melalui ayat-ayat yang tertulis yaitu al-Qur'ān maupun ayat-ayat yang terbentang luas di alam semesta beserta isinya.
2. Dugaan bahwa Al-Qur'ān merupakan penghambat perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan adalah tidak benar; dari hasil temuan di berbagai ayat, tidak satupun yang melarang mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan sebaliknya, Al-Qur'ān selalu mendorong, sampai-sampai "menantang" kepada manusia untuk mempelajari seluruh alam semesta termasuk rahasia di balik alam fisik. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Al-Qur'ān sangat menekankan peranan pengamatan dan penalaran, demikian juga



wahyu dan ilham mempunyai peranan yang sangat besar terutama dalam mengungkap, memahami dan mengembangkan rahasia dibalik alam fisik.

3. Bagaimana pun juga ilmu pengetahuan harus digunakan dan memiliki tujuan. Tujuan ilmu pengetahuan yang semula untuk kesejahteraan, ketenangan dan ketentraman, telah berubah dan cenderung pada kerusakan alam bahkan pada pemusnahan manusia, hal ini karena tidak dilandasi oleh nilai-nilai etik moral dan agama sebagai landasan bagi ilmuwan. Ini semua sangat bertentangan dengan anjuran bahkan perintah Allah SWT melalui Al-Qur'an untuk memakmurkan alam dan semua isinya. Dengan kata lain penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagaimana pun tidak dapat bebas dari nilai.

#### B. Saran-Saran

Atas dasar kenyataan tersebut di atas, maka di bawah ini disampaikan beberapa saran :

1. Sudah saatnya para ilmuwan menyadari sepenuhnya bahwa betapapun hebatnya manusia sehingga dapat menguasai alam ini, pada hakekatnya tetap adalah makhluk yang lemah yang penuh dengan keterbatasan, untuk itu dengan kemajuan yang diperoleh hendaknya tidak untuk menyombongkan diri serta menjauhi Sang Maha Pencipta Seluruh alam.
2. Dengan realitas yang ada bahwa, Al-Qur'an bukanlah penghambat dalam pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan Al-Qur'an sebagai nara sumber yang dijadikan landasan berfikir oleh ilmuwan muslim pada

masa lalu. Hendaknya mendapat perhatian yang serius untuk dikaji kembali bukan hanya ayat yang tersurat, melainkan lebih menekankan pada ayat yang tersirat berupa fenomena alam dan isinya.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pengkajian terhadap al-Qur'ān pada khususnya, oleh karena itu bagi para ilmuwan lain dapat mengembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, "Etika dan Dialog Antar Agama, Perspektif Islam" (dalam) *Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) No. 4, Vol. IV, 1993
- Aceh, Abu Bakar, *Sejarah Filsafat Islam*, Cet. 4., Ramadani, Solo, 1991
- Ackermann, Robert, *The Philosophy of Science: An Introduction*, Pegasus, New York, 1970.
- Afif, Abdullah, *Islam Dalam Kajian Sain*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1994
- Al-Baqi, Muhammad Fuad, Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahrasy li al-Fadhi al-Qur'an al Karim*, Dar al-Fikr li al Thaba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, Beirut, 1980
- Al-Dzahabi, Muhammad Husein, *Penyimpangan-penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'an* (Al-ittija-hatu Munharifa fi tafsiril Qur'anil Karim Dawafi'iha wa daf'ula), Terjemahan Hamim Ilyas dan Machnun Husein, Rajawali, Jakarta, 1986
- Al-Faruqi, Isma'il Raji, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan* (Islamization of Knowledge : General Principles and Workplan) Terjemahan Anas Mahyuddin, Pustaka, Bandung, 1984.
- Al-Ghazali, *Munqidz min al-Dalal*, Beirut, Libanon, tt.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Terjemahan Bahrun Abubakar, Jus 30, Thoha Putra, Semarang, 1985
- Angeles, Peter A., *Dictionary of Philosophy*, Barnes & Noble, New York, 1981.
- Arsuka, Nirwana Ahmad, "Pergolakan Paradigma Pengetahuan Holisme dan Postmodernisme" (dalam) Suyoto dkk., (Ed), *Postmodernisme dan Masa Depan Peradaban*, Aditya Media, Yogyakarta, 1994
- Arsyad, M. Natsir, *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*, Mizan, Bandung, 1989
- Asdi, Endang Daruni dan A. Husnan Aksa, *Filosof-filosof Dunia Dalam Gambar*, Karya Kencana, Yogyakarta, 1982.
- Ash-Shadr, M. Baqir, "Pendekatan Tematik Terhadap Al-Qur-'an", (dalam) *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, Ulumul Qur-'an*, No. 4, Vol. 1, Aksara Buana, Jakarta, 1990

- Ash-Shadr, M. Baqir, *Sejarah dalam perspektif Al-Qur'an* (Trend of History in Qur'an) Terjemahan Nasrullah Hidayah, Jakarta, 1993
- As-Shouwy, et al., (Tim Editor), *Mu'jizat Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.
- Asy'arie, Musa, "*Filsafat Islam Suatu Tinjauan Ontologis*", (dalam) *Filsafat Islam*, Ed. Irma Fatimah, Lembaga Studi Filsafat Islam, Yogyakarta, 1992
- Azhim, Ali Abdul, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif Al-Qur'an*, CV. Rosda, Bandung, 1989.
- A Wuy, Tommy F., "*Latar Belakang Teoritis Postmodernisme*", dalam *Postmodernism dan Masa Depan Peradaban*, Suyoto et al (Editor), Aditya Media, Yogyakarta, 1995.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, Dinamika, Yogyakarta, 1996.
- Baiquni, Achmad, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan teknologi*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1994
- , "*Filsafat Fisika dan Al-Qur'an*" (dalam) *Ulumul Qur'an*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No. 4, Vol, 1, Aksara Buana, Jakarta, 1990
- Bakar, Osman, *Tauhid dan sains, Esai-esai tentang sejarah dan Filsafat Sains Islam*, Terjemahan Yuliani Liputo, Pustaka Hidayah, Bandung, 1994
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Sistem dan metode*, FIP-IKIP, Yogyakarta, 1987.
- Bergamini, David, et al., *Alam Semesta*, Edisi Kedua, Tira Pustaka, Jakarta, 1979
- Bertens, K., *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*, Gramedia, Jakarta, 1983.
- Bucaille, maurice, "*Reflection on Religion and Science in Connection With The Scientific Anticipations of The Qur'an*", Makalah pada Seminar Internasional VI, Mu'jizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Ilmu pengetahuan dan Tekonologi, Kerjasama R.A. Islami-ICMI, BKSPTIS, DD II, IAIN Syarif Hidayatullah, Bandung, 1995.
- Cawidu, Harifuddin, *Konsep Kufir Dalam Al-Qur'an : Satu Kajian Teologis dengan Tafsir Tematik*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.

- Comte, Auguste, *The Positive Philosophy*, 1855 Freely Translated and Condensed by Harriet Martineau, AMS Press, New York, 1974
- Dagobert D. Runes, *Dictionary of Philosophy*, Uttlefield, Adams a co., Toronto, New Jersey, tt.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1989.
- , *Al-Qur'ān dan terjemahnya*, PT. Dana Bhakti UII, Yogyakarta, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Descartes, Rene, *Discourse on method and Meditations*, The Chavur Press, Ltd., Bungny, Suffolk, 1968.
- Dirdjosisworo, Soerdjono, *Pengantar Epistemologi dan Logika*, Remaja Karya, Bandung, 1985.
- Djaelani, Abdul Qadir, *Filsafat Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993.
- Djay, A. Rahman, " *Al-Qur'ān Dalam Fokus Kosmologi Modern*" (dalam) *Ulumul Qur'ān, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, No. 4, Vol. 1, Aksara Buana, Jakarta, 1990
- Ensiklopedi Islam*, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jilid 3, Kal-Nah, jakarta, tt.
- Fachruddin H., *Ensiklopedia Al-Qur'ān*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Ghulsyani, Mahdi, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'ān* (The Holy Qur'an and The Science of Nature), Terjemahan Agoes Effendi, Mizan, Bandung, 1991
- Gie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Liberty, Yogyakarta, 1996
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1980
- Hakim, Arif, "Antara Habermas Recocur dan Derrida" (dalam) Suyoto dkk., (Ed.) *Postmodernisme dan Masa Depan Peradaban*, Aditya Media, Yogyakarta, 1994
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz XXX, Yayasan Lamilojon, Surabaya, 1979.
- Hatta, Muhammad, *Pengantar ke Jalan Ilmu dan Pengetahuan*, Cet. kelima, PT. Pembangunan, Jakarta, 1970.

- Ibrahim, Marwah Daud, *"Strategi Ilmu dan teknologi Masa Depan"* (dalam) *Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, No. 4. Vol. 1, Aksara Buana, Jakarta, 1990.
- Jacob, T., *"Teori Evolusi Biologis: Pengaruhnya Terhadap Berbagai Bidang Pemikiran"*, (dalam) *Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, No. 1 Vol. III, Aksara Buana, Jakarta, 1992.
- Kadir, C.A., *Filsafat Ilmu dan Pengetahuan Dalam Islam*, Terjemahan Hasan Basri, Yayasan Obor, Jakarta, 1989.
- Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat (Elements of Philosophy)*, Terjemahan Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1987
- Langeveld, M.J., *Menuju ke Pemikiran Filsafat (op Weg Naar Wijsgerig Denken)* terjemahan G.J. Claessen, diteliti oleh Hazil Tansil, PT. pembangunan tt.
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Cet. I, Jakarta, 1989.
- Laszlo, Ervin, *Introduction to Systems of Philosophy*, Science Publishers, Inc., 440 Park Avenur South, new York, tt.
- Mahzar, Armahedi, *Islam Masa Depan*, Pustaka, Bandung, 1993
- Malik, Mansoer, *Metode Penalaran Ilmiah Dalam Al-Qur'an*, Disertasi, IAIN, Jakarta, 1989
- Melsen, A.G.M., Van, *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, Terjemahan Bertens K., Gramedia, Jakarta, 1985
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Telaah Positivistik, Rasionalisme, Phenomenologik, Realisme Metafisik*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1990.
- Musmad, b, *"Memburu Planet Bermatahari Kembar"*, Harian Kedaulatan Rakyat (KR), 24 Desember, Yogyakarta, 1995
- , *"Menghidupkan Jenazah Masih Menjadi Obsesi"*, Harian Kedaulatan Rakyat (KR), 24 Desember Yogyakarta, 1995
- Najati, M. 'Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terjemahan Ahmad Rofi' Usmani, Pustaka, Bandung, 1985
- Nasution, Harun, *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran*, Editor Syaiful Muzani, Mizan, 1995.

- Naufal, Abdur Rozaq, *Allah dari Segi Ilmu Pengetahuan Modern*, Terjemahan Halimuddin Hs, Bina Ilmu, Surabaya, 1983.
- Nilnaiqbal, Dari Asas "*Fisika Kuantum ke yang Gaib*", (dalam) *Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Aksara Buana, Jakarta, 1990
- Peursen, C.A. Van, *Susunan Ilmu Pengetahuan Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Terjemahan I. Drost, Gramedia, Jakarta, 1985.
- , *Pengantar Filsafat Ilmu*, Alih bahasa, Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1986
- Prawirohardjo, Soeroso H., dkk., (Ed) *Pancasila Sebagai Orientasi Pengembangan Ilmu*, Penerbit KR. Yogyakarta, 1987
- Poespoprodjo, W., LPH, SS dan Gilarso, *Logika Ilmu Menalar*, Edisi Kedua, Bandung, 1985.
- Popper, Karl, Raimund, *Realism and the aim of Science From the Postscript to the Logic of Scientific Discovery*, Edited by W.W. Bartley, III, Rownan and Methods, Illyn and Bacon, Inc., 1982
- Qadir, C.A. (Penyunting), *Ilmu Pengetahuan dan Metodenya*, Terjemahan Basco Carvalho, et al, Yayasan Obor, Jakarta, 1988.
- Rahmad, Jalaluddin (Pengantar), Ali Abdul Azhim, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu : Perspektif Al-Qur'an*, Rosda, Bandung, 1989.
- Rahman, Afzalur, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan (Quranic Science)*, Terjemahan H.M. Arifin, Bina Aksara, Jakarta, 1989
- Robert C., Bogdan, Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education in Introduction to Theory and methods*, Illy and Bacon, Inc., 1982
- Rahardjo, M. Dawam, "*Ensiklopedi Al-Qur'an*", *Ulumul Qur'an. Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, No. 4, Vol 1. Aksara Buana, Jakarta, 1990
- Santoso, R. Slamet Imam, *Capita Selecta Sejarah Perkembangan Ilmu Ilmu Pengetahuan*, Sastra Budaya, Jakarta, 1977.
- Setiawan, Conny R. dkk., *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*, Remaja Karya, Bandung, 1988.



- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Ichtiar Buku-Van Hove, Jakarta, 1982
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, Mizan, Bandung, 1992
- , *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung, 1996
- Suharsono, *Berfikir Islami*, Al-Jami'ah, Dirasatil Islamiyah, Yogyakarta, 1990.
- Supajar, Damardjati, "Sosok dan Filsafat Islam, Tinjauan Aksiologis" (dalam) *Filsafat Islam*, Editor Irma Fatimah, LSFI, Yogyakarta, 1992.
- Suparlan, YB., *Aliran-aliran Baru Dalam Pendidikan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1984
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Sinar Harapan, Jakarta, 1984.
- , *Ilmu Dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- , *Ilmu Dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik*, Gramedia, Jakarta, 1986
- , *Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Tentang Hakekat Ilmu*, Obor Indonesia, Jakarta, 1991.
- Sutopo, Heribitus, *Pengantar Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Praktis*, Pusat Penelitian UNS, Surakarta, 1988.
- Thabathaba'i, Alamah M.H., *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an (Al-Qur'an fi al-Islam)* terjemahan A. Malik Madany dan Hamim Ilyas, Mizan, Bandung, 1987.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu, Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, Liberty, Yogyakarta, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Tim Tashih, Departemen Agama RI, Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an Tafsirnya*, Jilid IV, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1991.
- Thoha, Ahmadi, (Pengantar pada tarjamah) *Al-Ghazali Tahafut Al-Falasifah*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1986.

- Titus, Harold H., et al., *Persoalan-persoalan Filsafat (Living Issues in Philosophy)* Terjemahan H.M. Rasjidi, Bulan Bintang, Jakarta, 1964.
- Toffler, Alvin, *Gelombang Ketiga (The Third Wave)*, Terjemahan Sri Rusdiantinah, SB. Panca Simpati, Jakarta, 1988.
- Wach, Joachim, *Sociology of Religion*, The University of Chicago Press, Ltd. London, 1971.
- Wibisono, Koento, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1983.
- , "Islam dan Iptek Dalam Konteks Kehidupan Manusia: Pendekatan Filsafat Ilmu," Diskusi Panel, Pusat Studi Islam, Lembaga Penelitian UII, Yogyakarta, 1995.
- Watt, W. Montgomery, *Islam dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan*, Alih bahasa Hendro Prasetyo, Gramedia, Jakarta, 1995.
- Wyschogrod (Rd.), *Saints and Postmodernism: Revisioning Moral Philosophy*, The University of Chicago Press, Chicago and London, Printed in USA, 1990.
- Yafie, Ali, "Memahami Al-Qur'an Secara Integral" (dalam) *Ulumul Qur'an*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No. 5, Vol. II, Aksara Buana, Jakarta, 1990.
- Yusuf, Choril Fuad, (dari) "The Essence of Islamic Civilization" (dalam) Ismail al-Faruqi dan Lois Lamya Al Faruqi, the Cultural Atlas of Islam Macmillan, Publishing Company, New York, 1986 (dalam) *Ulumul Qur'an*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No. Vol. VII, Grafimastra Tata Media, Jakarta, 1996.
- Zaini, Syahminan, *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an*, Kalam Mulis, Jakarta, 1986.
- Zainuddin, M., *Ilmu Dalam Perspektif Islam*, Tesis Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1992.
- Zen, MT., (Editor), *Sains Teknologi dan Hari Depan Manusia*, Obor Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1981.

6. Dosen Fakultas Tarbiyah UII, Yogyakarta, 1984-sekarang.
7. Pembantu Dekan III, Fakultas Tarbiyah UII, 1989-1991.
8. Ketua Program Magister Studi Islam (MSI) UII, 1997-1998;  
1998-2001

V. Karya Ilmiah antara lain:

1. Syafi'ie, Imam, *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali: Pendekatan Filosofis Pedagogis*, Data Pustaka, Yogyakarta, 1992
2. -----, "*Pemanfaatan Sumberdaya Manusia*" : Tinjauan Edukatif, UNISIA, UII, Yogyakarta, 1993
3. -----, "*Sains dan Teknologi Dalam Perspektif Al-Qur-'ān*", Jurnal Studi Islam, MUQODIMAH, Kopertais Wilayah III, Yogyakarta, 1996.
4. -----, "*Filsafat Dalam Perspektif Al-Qur'ān (Kajian Ontologis Terhadap Akal)*", Jurnal Studi Islam, MUQODIMAH, Kopertais Wilayah III, Yogyakarta, 1997
5. -----, "*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etos Kerja dan Sumber Daya Manusia*", Jurnal Pendidikan Islam, Konsep Dan Implementasi, Volume 4 Tahun III Maret, Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta, 1998.
6. -----, "*Pengaruh Pendidikan Modern Terhadap Pendidikan Islam*", DINAMIKA, Journal of Islamic Studies, STAIN, Edisi IV/II/1998, Surakarta.

VI. Penelitian Individual, antara lain:

1. Syafi'ie, Imam; "*Peranan Mubaligh Dalam Pembinaan Remaja di Wilayah Condong Catur*", Yogyakarta, LPPM-UII, 1987
2. -----, "*Kerukunan Umat Beragama : Studi Kasus di Perumnas Minomartani Sleman Yogyakarta*", LPPM-UII, 1987
3. -----, "*Wawasan Teknologik Pendidikan Perguruan Tinggi Islam Swasta di DIY*", LPPM-UII, 1988.
4. -----, "*Konsep Tujuan Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dalam Konteks Pemikiran Filsafat Pendidikan Sezaman*", LP-UII, Yogyakarta, 1997.

DAFTAR SURAT DAN AYAT AL-QUR'ĀN  
YANG DIPILIH SEBAGAI SAMPEL PENELITIAN

NO.	BAB	HALAMAN	NAMA SURAT	NO. SURAT	AYAT
1	2	3	4	5	6
1	I	7	Luqmān	31	20
		34	Al-Baqarah	2	31
2	II	49	Al-Baqarah	2	31, 32
		51	Al-Kahfi	18	65
		56	Al-Baqarah	2	269
		57	Luqmān	31	12
		58	Al-Alaq	96	1 - 5
		60	Al-Baqarah	2	31
		61	Al-Baqarah	2	30
			Ar-Rahmān	55	2
		62	Al-Baqarah	2	31
			Al-Alaq	96	4
			Al-Baqarah	2	31
		63	Al-Māidah	5	110
			Al-Baqarah	2	32
		65	Al-Fātihah	1	2
	Al-Baqarah	2	47, 122, 131, 251		
	Ali Imran	3	33, 42, 92, 97, 108		
	Al-An'ām	6	45, 71, 86, 90, 162		

NO.	BAB	HALAMAN	NAMA SURAT	NO. SURAT	AYAT
1	2	3	4	5	6
3	III	66	Al-Baqarah	2	20, 29, 106, 113, 148, 155, 178, 231, 255
			Al-Mu'minūn	23	14
			Ash-Shaffat	37	125
		80	Ali 'Imran	3	7
		109	Al-Baqarah	2	31
			Al-Maidah	5	31
		110	Al-Ghosiyah	88	17 - 20
		111	Al-Jumu'ah	62	4
		112	Al-'Alaq	96	5
		113	Al-Isra'	17	85
		114	Al-A'rāf	7	27
			Yunus	10	61
			Al-Ankabut	29	20
			An-Nahl	16	78
			Al-Haaqqah	69	38, 39
		115	Al-Baqarah	2	186
			Qaf	50	16
		116	Luqmān	31	27
			Al-Isra'	17	85
			Yusuf	12	76
	Al-Mudatsir	74	31		
	Al-Baqarah	2	225		
	Thāha	20	114		

NO.	BAB	HALAMAN	NAMA SURAT	NO. SURAT	AYAT
1	2	3	4	5	6
3	III	118	Al-A'rāf	7	185
			Yusuf	12	105
			Ali Imran	3	191
		120	Yunus	10	6
			Yāsīn	36	37 - 40
		121	An Naba'	78	6 - 7
		122	Qāf	50	7
		123	Al-Mursalāt	77	25 - 27
		124	Al-'Alaq	96	1 - 3
			Al-Thāriq	86	5, 6 - 7
			Az-Zāriyat	51	21
			Al-Balad	90	8 - 10
			As Syams	91	7 - 10
		125	Al-Baqarah	2	129, 151, 269
		127	Ali Imran	3	191
			Al-Baqarah	2	129, 231
		128	Al-Baqarah	2	269
			Az-Zumar	39	18
			Ali 'Imran	3	7, 190
			Sād	38	29
			Al-Mu'minun	40	54
			Al-Ma'idah	5	100
			Ibrahim	14	52
			Ar Rad	13	20 - 22

NO.	BAB	HALAMAN	NAMA SURAT	NO. SURAT	AYAT
1	2	3	4	5	6
3	III	128	Az Zumar	39	9
			Al-Baqarah	2	197
			Al-Talaq	65	10
		129	Yunus	10	100
		131	Kahfi	18	71
		132	Kahfi	18	74, 77, 79, 80
		133	Kahfi	18	81, 60
		134	Kahfi	18	63, 65
			Al-Baqarah	2	30, 31, 35, 36
		136	Al-Jatsiyah	45	24
		137	Al-Ahzāb	33	25
		141	Al-Baqarah	2	73
		142	Ali 'Imran	2	49
			Al-'Alaq	96	1 - 5
4	IV	150	Al-Anbiya'	21	30
		152	Az-Zariyat	51	47
		153	Fush Shilat	41	53
		157	Al-Ghasiyah	88	17 - 20
		159	Yunus	10	101
		160	Al-Ankabut	29	20
		161	Ar Rūm	30	50
		164	Al Qamar	54	49
		165	An-Nahl	16	11
		166	An-Anbiya'	21	30



NO.	BAB	HALAMAN	NAMA SURAT	NO. SURAT	AYAT
1	2	3	4	5	6
4	IV	168	Al-Thāriq	86	5 - 7
			Al-Mursalat	77	20 - 23
		170	Al-Mu'minūn	23	115
		171	Al-Haji	22	5
		176	Al-Baqarah	2	255
		178	Ali Imran	3	190
		180	Al-Haji	22	47
			Al-Ma'arij	70	4
			Fush Shilat	41	9 - 12
			Al-Anbiya'	21	30
		182	Nuh	71	13 - 16
		187	Al-A'raaf	7	54
			As-Sajadah	32	4
		190	Al-Anbiya'	21	30
			Az-Zāriyat	51	47
		194	Al-An'ām	6	1
			Yunus	10	5
		197	Al-Fath	48	23
			Al-Anbiya'	21	104
		200	Al-'Alaq	96	1 - 5
			Thāha	20	114
		210	Luqman	31	34
		212	Hud	11	49
			Al-Maidah	5	116

NO.	BAB	HALAMAN	NAMA SURAT	NO. SURAT	AYAT
1	2	3	4	5	6
4	IV	214	Al-An'ām	6	59
			Yunus	10	61
		215	Al-An'am	6	73
			At-Taubah	9	94, 105
		217	Ar Ra'du	13	9
			As Sajdah	32	6
		218	Az-Zariyat	51	56
			At-Taubah	9	31
		219	Al-An'am	6	74
		220	Al-An'am	6	75, 76
		221	Al-An'am	6	103
		222	Al-An'am	6	77, 78, 79
		224	An-Nahl	16	78
		225	Al-A'raf	7	22
			Yusuf	12	94
		226	Al-An'am	6	7
			Al-Hajj	22	46
		231	Al-A'rāf	7	179
			At Taubah	9	87
		231	Qāf	50	37
An Nahl	16		108		
An Nahl	16		68		
	As Syu'ara	42	13		

NO.	BAB	HALAMAN	NAMA SURAT	NO. SURAT	AYAT
1	2	3	4	5	6
4	IV	231	Maryam	19	11
			Asy-Syuraa	42	13
		232	As Syuraa	42	51
			Asy-Syuara	26	192 - 195
		236	Al-'Alaq	96	1 - 5
			Al-Baqarah	2	31
		237	As Syams	91	8
		238	Al-Baqarah	2	251
			Al-Qashash	28	7
			Al-Ma'idah	5	111
		240	Al-Jumu'ah	62	4
		241	Ar-Ruum	30	6, 7
			Ad-Duha	93	3
		244	Al-Kahfi	18	45
		246	Al-Hadid	57	20
		252	An-Nahl	16	89

لقمان (٣١): ٢٠٠

(٢٠) أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً  
وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ

البقرة (٢): ٣١

(٣١) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

البقرة (٢): ٣١-٣٢

(٣١) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

(٣٢) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

الكهف (١٨): ٦٥

(٦٥) فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

البقرة (٢): ٢٦٩

(٢٦٩) يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

لقمان (٣١): ١٢

(١٢) وَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

العلق (٩٦): ١-٥

(١) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

(٣) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٥) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

البقرة (٢): ٣١

(٣١) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

البقرة (٢): ٣٠

(٣٠) وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَائِلًا أَنْبِئُنِي بِمَا مِنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَحَنْ يُسْفِكُ مُحَمَّدٌ وَتَقَدَّسَ لَكَ قَالَ إِنِّي أَنْعَلِمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

الرحمن (٥٥): ٢

(٢) عَلَّمَ الْقُرْآنَ

البقرة (٢): ٣١

(٣١) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

العلق (٩٦): ٤

(٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

البقرة (٢): ٣١

(٣١) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

المائدة (٥): ١١٠

(١١٠) إذ قال الله يا عيسى ابن مريم اذكر نعمتي عليك وعلى والدتك إذ أيدتك بروح القدس تكلم الناس في المهد وكهلا وإذ علمتك الكتاب والحكمة والتوراة والإنجيل وإذ تخلق من الطين كهيئة الطير بإذني فتنفخ فيها فتكون طيرا بإذني وتبرئ الأكمه والأبرص بإذني وإذ تخرج الموتى بإذني وإذ كهفت بني إسرائيل عنك إذ جتتهم بالبينات فقال الذين كفروا منهم إن هذا إلا سحر مبين

البقرة (٢): ٣٢

(٣٢) قالوا سبحانك لا علم لنا إلا ما علمتنا إنك أنت العليم الحكيم

الفاتحة (١): ٢

(٢) الحمد لله رب العالمين

البقرة (٣): ٢٥١، ١٣١، ١٢٢، ٤٧

(٤٧) يا بني إسرائيل اذكروا نعمتي التي أنعمت عليكم وأني فضلتكم على العالمين

(١٢٢) يا بني إسرائيل اذكروا نعمتي التي أنعمت عليكم وأني فضلتكم على العالمين

(١٣١) إذ قال له ربه أسلم قال أسلمت لرب العالمين

(٢٥١) فهزموهم بإذن الله وقتل داوود جالوت وآتاه الله الملك والحكمة وعلمه مما يشاء ولولا دفع الله

الناس بعضهم لبعض لفسدت الأرض ولكن الله ذو فضل على العالمين

آل عمران (٣): ١٠٨، ٩٧، ٩٢، ٤٢، ٣٣

(٣٣) إن الله اصطفى آدم ونوحا وآل إبراهيم وآل عمران على العالمين

- (٤٢) وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ
- (٩٢) لَنْ نَقُولُوا إِلَهٌ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبِبْتُمْ وَمَا يُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ
- (٩٧) فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ
- (١٠٨) تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ تُلْوَاهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظَلْمًا لِلْعَالَمِينَ

الأنعام (٦): ١٦٢، ٩٠، ٨٦، ٧١، ٤٥

- (٤٥) فَتَطَّعْ دَائِرُ النَّوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- (٧١) قُلْ أَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَى أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَانَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانٌ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَى إِنَّهُ قُلُوبُنَا لَإِنْ هَدَى اللَّهُ هُوَ الْهُدَى وَأَمْرُنَا لِنَسْلَمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ
- (٨٦) وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيُوسُفَ وَهُدَّيْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ
- (٩٠) أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَيُهْدَاهُمْ لِقَاءَهُ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ
- (١٦٢) قُلْ إِنْ صَلَّيْتُ وَسُكِّيْتُ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

البقرة (٢): ٢٥٥، ٢٣١، ١٧٨، ١٥٥، ١٤٨، ١٣٤، ١٠٦، ٢٩، ٢٠

- (٢٠) يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
- (٢٩) هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



- (١٠٦) مَا نَسَخَ مِنْ آيَةٍ أَوْ نَسِيهَا أتَٰتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
- (١١٣) وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَلْمُوكَ الْكِتَابَ كَذَّبَكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
- (١٤٨) وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَكَّلٌ بِهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ إِنَّ مَا تَكُونُوا بِأَيْدِيكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

- (١٥٥) وَتَلْبُوكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالسَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
- (١٧٨) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ النَّصَاحُ فِي الْقَتْلِ أَلْقُوا بِالْخِرِّ بِالْخِرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ فَمَنْ غَفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنْ أَعَدَّىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

- (٢٣١) وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلِّغْنَ أَجْلَهُنَّ فَأُمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِعَعْدُوهُنَّ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ لِيَعْظَمَكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
- (٢٥٥) اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

المؤمنون (٢٣): ١٤

- (١٤) ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

الصافات (٣٧): ١٢٥

(١٢٥) أتدعون بعلا وتذرون أحسن الخالقين

آل عمران (٣): ٧

(٧) هو الذي أنزل عليك الكتاب منه آيات محكمات هن أم الكتاب وأخر متشابهات فأما الذين في  
قلوبهم زغ فبیتعون ما تشابه منه ابتغاء الفتنة وابتغاء تأويله وما يعلم تأويله إلا الله والراسخون في  
العلم يقولون آمنا به كل من عند ربنا وما يذكر إلا أولوا الألباب

البقرة (٢): ٣١

(٣١) وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال أنبئوني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين

المائدة (٥): ٣١

(٣١) فبعث الله غرابا يبحث في الأرض ليريه كيف يواري سواة أخيه قال يا ويلتا أعجزت أن أكون مثل  
هذا الغراب فأواري سواة أخي فأصبح من النادمين

الغاشية (٨٨): ١٧-٢٠

(١٧) أفلا ينظرون إلى الإبل كيف خلقت

(١٨) وإلى السماء كيف رفعت

(١٩) وإلى الجبال كيف نصبت

(٢٠) وإلى الأرض كيف سطحت

أجمعة (٦٢):٤

(٤) ذلك فضل الله يؤتيه من يشاء والله ذو الفضل العظيم

العلق (٩٦):٥

(٥) علم الإنسان ما لم يعلم

الإسراء (١٧):٨٥

(٨٥) ويسألونك عن الروح قل الروح من أمر ربي وما أوتيتم من العلم إلا قليلا

الأعراف (٧):٢٧

(٢٧) يا بني آدم لا يقننكم الشيطان كما أخرج أبويكم من الجنة ينزع عنهما لباسهما ليربهما سوأتها إنه

يراكم هو وقبيله من حيث لا ترونهم إنا جعلنا الشياطين أولياء للذين لا يؤمنون

يونس (١٠):٦١

(٦١) وما تكون في شأن وما تتلوا منه من قرآن ولا تعملون من عمل إلا كنا عليكم شهودا إذ تفيضون

فيه وما يعزب عن ربك من مثقال ذرة في الأرض ولا في السماء ولا أصغر من ذلك ولا أكبر إلا

في كتاب مبين

العنكبوت (٢٩):٢٠

(٢٠) قل سيروا في الأرض فانظروا كيف بدأ الخلق ثم الله ينشئ النشأة الآخرة إن الله على كل شيء

قدير

النحل (١٦): ٧٨

(٧٨) والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة لعلكم

تشكرون

الحاكمة (٦٩): ٢٩: ٢٨

(٣٨) فلا أقسم بما تبصرون

(٢٩) هلك عني سلطاني

البقرة (٢): ١٨٦

(١٨٦) وإذا سألك عبادي عني فإني قريب أجيب دعوة الداعي إذا دعاني فليستجيبوا لي وليؤمنوا بي

لعلهم يرشدون

ق (٥٠): ١٦

(١٦) ولقد خلقنا الإنسان ونعلم ما توسوس به نفسه ونحن أقرب إليه من حبل الوريد

لقمان (٣١): ٢٧

(٢٧) ولو أنما في الأرض من شجرة أقلام والبحر يمده من بعده سبعة أبحر ما نفدت كلمات الله إن الله

عزيز حكيم

الإسراء (١٧): ٨٥

(٨٥) ويسألونك عن الروح قل الروح من أمر ربي وما أوتيتم من العلم إلا قليلا

يوسف (١٢): ٧٦

(٧٦) فبدأ بأوعيتهم قبل وعاء أخيه ثم استخرجها من وعاء أخيه كذلك كدنا ليوسف ما كان يأخذ أخاه في دين الملك إلا أن يشاء الله نرفع درجات من نشاء وفوق كل ذي علم عليم

المدثر (٧٤): ٣١

(٣١) وما جعلنا أصحاب النار إلا ملائكة وما جعلنا عدتهم إلا فتنة للذين كفروا ليستيقن الذين أوتوا الكتاب ويزداد الذين آمنوا إيماناً ولا يرتاب الذين أوتوا الكتاب والمؤمنون وليقول الذين في قلوبهم مرض والكافرون ماذا أراد الله بهذا مثلاً كذلك يضل الله من يشاء ويهدي من يشاء وما يعلم جنود ربك إلا هو وما هي إلا ذكري للبشر

البقرة (٢): ٢٢٥

(٢٢٥) لا يؤاخذكم الله باللغو في أيمانكم ولكن يؤاخذكم بما كسبت قلوبكم والله غفور حلِيم

طه (٢٠): ١١٤

(١١٤) فتعالى الله الملك الحق ولا تعجل بالقرآن من قبل أن يلقى إليك وحيه وقل رب زدني علماً

الأعراف (٧): ١٨٥

(١٨٥) أولم ينظروا في ملكوت السماوات والأرض وما خلق الله من شيء وأن عسى أن يكون قد اقترب أجلهم فبأي حديث بعده يؤمنون

يوسف (١٢): ١٠٥

(١٠٥) وكأين من آية في السماوات والأرض يمرون عليها وهم عنها معرضون

آل عمران (٣): ١٩١

(١٩١) الذين يذكرون الله قياما وقعودا وعلى جنوبهم ويتفكرون في خلق السماوات والأرض ربنا ما

خلقت هذا باطلا سبحانه فقنا عذاب النار

يونس (١٠): ٦

(٦) إن في اختلاف الليل والنهار وما خلق الله في السماوات والأرض آيات لقوم يتقون

يس (٣٦): ٣٧-٤٠

(٣٧) وآية لهم الليل نسلخ منه النهار فإذا هم مظلمون

(٣٨) والشمس تجري لمستقر لها ذلك تقدير العزيز العليم

(٣٩) والقمر قدرناه منازل حتى عاد كالعرجون القديم

(٤٠) لا الشمس ينبغي لها أن تدرك القمر ولا الليل سابق النهار وكل في فلك يسبحون

النبا (٧٨): ٦-٧

(٦) ألم نجعل الأرض مهادا

(٧) والجبال أوتادا

ق (٥٠): ٧

(٧) والأرض مددناها وألقينا فيها رواسي وأنبتنا فيها من كل زوج بهيج

المرسلات (٧٧): ٢٥-٢٧

(٢٥) ألم نجعل الأرض كفا

(٢٦) أحياء

(٢٧) وجعلنا فيها رواسي شامخات وأسقيناكم ماء فراثا

العلق (٩٦): ١-٣

(١) اقرأ باسم ربك الذي خلق

(٢) خلق الإنسان من علق

(٣) اقرأ وربك الأكرم

الطارق (٨٦): ٥، ٦، ٧

(٥) فلينظر الإنسان مم خلق

(٦) خلق من ماء دافق

(٧) يخرج من بين الصلب والترائب

التاريات (٥١): ٢١

(٢١) وفي أنفسكم أفلا تبصرون

البلد (٩٠): ٨-١٠

(٨) ألم نجعل له عينين

(٩) ولسانا وشفتين

(١٠) وهديناه النجدين



الشس (٩١): ٢-١٠

- (٧) ونفس وما سواها  
 (٨) فالهما فجورها وتقواها  
 (٩) قد أفلح من زكاها  
 (١٠) وقد خاب من دساها

البقرة (٢): ١٢٩، ١٥١، ٢٦٩

(١٢٩) ربنا وابعث فيهم رسولا منهم يتلو عليهم آياتك ويعلمهم الكتاب والحكمة ويزكيهم إنك أنت العزيز الحكيم

(١٥١) كما أرسلنا فيكم رسولا منكم يتلو عليكم آياتنا ويزكيكم ويعلمكم الكتاب والحكمة ويعلمكم ما لم تكونوا تعلمون

(٢٦٩) يفتي الحكمة من يشاء ومن يؤت الحكمة فقد أوتي خيرا كثيرا وما يذكر إلا أولوا الألباب

آل عمران (٣): ١٩١

(١٩١) الذين يذكرون الله قياما وقعودا وعلى جنوبهم ويتفكرون في خلق السماوات والأرض ربنا ما خلقت هذا باطلا سبحانه ففتنا عذاب النار

البقرة (٢): ١٢٩، ٢٣١

(١٢٩) ربنا وابعث فيهم رسولا منهم يتلو عليهم آياتك ويعلمهم الكتاب والحكمة ويزكيهم إنك أنت العزيز الحكيم

(٢٣١) وإذا طلقتم النساء فبلغن أجلهن فأمسكوهن بمعروف أو سرحوهن بمعروف ولا تمسكوهن  
ضاررا تعدوا ومن يفعل ذلك فقد ظلم نفسه ولا تتخذوا آيات الله هزوا واذكروا نعمة الله  
عليكم وما أنزل عليكم من الكتاب والحكمة يعظكم به واتقوا الله واعلموا أن الله بكل شيء عليم

البقرة (٢): ٢٦٩

(٢٦٩) يوتي الحكمة من يشاء ومن يؤت الحكمة فقد أوتي خيرا كثيرا وما يذكر إلا أولوا الألباب

النجم (٣٩): ١٨

(١٨) الذين يستمعون القول فيستعين أحسنه أولئك الذين هداهم الله وأولئك هم أولوا الألباب

آل عمران (٣): ٧، ١٩٠

(٧) هو الذي أنزل عليك الكتاب منه آيات محكمات هن أم الكتاب وأخر متشابهات فأما الذين في  
قلوبهم زيغ فيستمعون ما تشابه منه ابتغاء الفتنة وابتغاء تأويله وما يعلم تأويله إلا الله والراسخون في

العلم يقولون آمنا به كل من عند ربنا وما يذكر إلا أولوا الألباب

(١٩٠) إن في خلق السماوات والأرض واختلاف الليل والنهار لآيات لأولي الألباب

ص (٣٨): ٢٩

(٢٩) كتاب أنزلناه إليك مبارك ليدبروا آياته وليتذكر أولوا الألباب

غافر (المؤمن) (٤٠): ٥٤

(٥٤) هدى وذكرى لأولي الألباب

المائدة (٥): ١٠٠

(١٠٠) قل لا يسئوي الخبيث والطيب ولو أعجبك كثرة الخبيث فاتقوا الله يا أولي الألباب لعلكم تفلحون

إبراهيم (١٤): ٥٢

(٥٢) هذا بلاغ للناس لينذروا به وليعلموا أنا هو إله واحد وليذكر أولوا الألباب

الرعد (١٣): ٢٠-٢٢

(٢٠) الذين يوفون بعهد الله ولا ينتصون الميثاق

(٢١) والذين يصلون ما أمر الله به أن يوصل ويخشون ربهم ويخافون سوء الحساب

(٢٢) والذين صبروا ابتغاء وجه ربهم وأقاموا الصلاة وأنفقوا مما رزقناهم سرا وعلانية ويذرون

بالحسنة السيئة أولئك لهم عقبى الدار

النصر (٣٩): ٩

(٩) أمن هو قانت آناء الليل ساجدا وقائما يحذر الآخرة ويرجو رحمة ربه قل هل يسئوي الذين

يعلمون والذين لا يعلمون إنما يتذكر أولوا الألباب

البقرة (٢): ١٩٧

(١٩٧) الحج أشهر معلومات فمن فرض فيهن الحج فلا رفث ولا فسوق ولا جدال في الحج وما تفعلوا

من خير يعلمه الله وتزودوا فإن خير الزاد التقوى واتقوني يا أولي الألباب

الطلاق (٦٥): ١٠

(١٠) أعد الله لهم عذابا شديدا فاتقوا الله يا أولي الألباب الذين آمنوا قد أنزل الله إليكم ذكرا

يونس (١٠): ١٠٠٠

(١٠٠) وما كان لنفس أن تؤمن إلا بإذن الله ويجعل الرجس على الذين لا يعقلون

الكهف (١٨): ٧١

(٧١) فانطلقا حتى إذا ركبا في السفينة خرقها قال أخرقتها لتغرق أهلها لقد جئت شيئا إمرأ

الكهف (١٨): ٧٤، ٧٧، ٧٩، ٨٠

(٧٤) فانطلقا حتى إذا لقيا غلاما فقتله قال أقتلت نفسا زكية بغير نفس لقد جئت شيئا نكرا

(٧٧) فانطلقا حتى إذا أتيا أهل قرية استطعما أهلها فأبوا أن يضيفوهما فوجدا فيها جدارا يريد أن

ينقض فاقامه قال لو شئت لاتخذت عليه أجرا

(٧٩) أما السفينة فكانت لمساكين يعملون في البحر فأردت أن أعيبها وكان وراءهم ملك يأخذ كل

سفينة غصبا

(٨٠) وأما الغلام فكان أبواه مؤمنين فخشينا أن يرهقهما طغيانا وكفرا

الكهف (١٨): ٨١، ٨٠

(٨١) فأردنا أن يبدلها ربهما خيرا منه زكاة وأقرب رحما

(٨٠) وإذا قال موسى لفتاه لا أبرح حتى أبلغ مجمع البحرين أو أمضي حنبا

الكهف (١٨): ٦٣، ٦٥

(٦٣) قال أرايت إذ أوتينا إلى الصخرة فإني نسيت الحوت وما أنساني إلا الشيطان أن أذكره واتخذ

سبيله في البحر عجبا

(٦٥) فوجدنا عبدا من عبادنا آتينا رحمة من عندنا وعلما من لدنا علما

البقرة (٢): ٣٠، ٣١، ٣٥، ٣٦

(٣٠) وإذ قال ربك للملائكة إني جاعل في الأرض خليفة قالوا أتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك

الدماء ونحن نسبح بحمدك ونقدس لك قال إني أعلم ما لا تعلمون

(٣١) وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال أنبئوني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين

(٣٥) وقلنا يا آدم اسكن أنت وزوجك الجنة وكلا منها رغدا حيث شئتما ولا تقربا هذه الشجرة

فتكوبا من الظالمين

(٣٦) فأزلهما الشيطان عنها فأخرجهما مما كانا فيه وقلنا اهبطوا بعضكم لبعض عدو ولكم في

الأرض مستقر ومناجى إلى حين

الجمعة (٤٥): ٢٤

(٢٤) وقالوا ما هي إلا حياتنا الدنيا نموت ونحيا وما يهلكنا إلا الدهر وما لهم بذلك من علم إن هم إلا

يظنون

الأحزاب (٣٣): ٢٥

(٢٥) ورد الله الذين كفروا بغيظهم لم ينالوا خيرا وكفى الله المؤمنين القتال وكان الله قويا عزيزا

البقرة (٢): ٧٣

(٧٣) فقلنا اضربوه ببعضها كذلك يحيى الله الموتى ويربكم آياته لعلكم تعقلون

البقرة (٢): ٤٩

(٤٩) واذا نجيناكم من آل فرعون يسومونكم سوء العذاب يذبحون أبناءكم ويستحيون نساءكم وفي ذلكم بلاء من ربكم عظيم

العلق (٩٦): ١-٥

(١) اقرأ باسم ربك الذي خلق

(٢) خلق الإنسان من علق

(٣) اقرأ وربك الأكرم

(٤) الذي علم بالقلم

(٥) علم الإنسان ما لم يعلم

الأنبياء (٢١): ٣٠

(٣٠) أولم يرى الذين كفروا أن السماوات والأرض كانتا رتقا ففققناهما وجعلنا من الماء كل شيء حي

أفلا يؤمنون

الذاريات (٥١): ٤٧

(٤٧) والسماء بيناها بأيدي وإنا لموسعون

فصلت (٤١): ٥٣

(٥٣) سنرهم آياتنا في الآفاق وفي أنفسهم حتى يتبين لهم أنه الحق أولم يكف بربك أنه على كل شيء

شهيد

الغاشية (١٧: ٢٠-١٧)

(١٧) أفلا ينظرون إلى الإبل كيف خلقت

(١٨) وإلى السماء كيف رفعت

(١٩) وإلى الجبال كيف نصبت

(٢٠) وإلى الأرض كيف سطحت

يونس (١٠: ١٠١)

(١٠١) قل انظروا ماذا في السماوات والأرض وما تغني الآيات والنذر عن قوم لا يؤمنون

العنكبوت (٢٩: ٢٠)

(٢٠) قل سيروا في الأرض فانظروا كيف بدأ الخلق ثم الله ينشئ النشأة الآخرة إن الله على كل شيء

قدير

الروم (٣٠: ٥٠)

(٥٠) فانظر إلى آثار رحمة الله كيف يحيي الأرض بعد موتها إن ذلك لمحيي الموتى وهو على كل

شيء قدير

القمر (٥٤: ٤٩)

(٤٩) إنا كل شيء خلقناه بقدر

النحل (١٦: ١١)

(١١) ينبت لكم به الزرع والزيتون والنخيل والأعناب ومن كل الثمرات إن في ذلك لآية لقوم يتفكرون



الأنبياء، (٢١): ٣٠

(٣٠) أولم يرى الذين كفروا أن السماوات والأرض كانتا رتقا ففتقناهما وجعلنا من الماء كل شيء حي أفلا يؤمنون

الطارق (٨٦): ٥-٧

(٥) فلينظر الإنسان مم خلق

(٦) خلق من ماء دافق

(٧) يخرج من بين الصلب والترائب

المرسلات (٧٧): ٢٠-٢٣

(٢٠) ألم نخلقكم من ماء مهين

(٢١) فجعلناه في قرار مكين

(٢٢) إلى قدر معلوم

(٢٣) فقد رنا فنعم القادرون

المؤمنون (٢٣): ١١٥

(١١٥) أفحسبتم أنما خلقناكم عبثا وأنكم إلينا لا ترجعون

الحج (٢٢): ٥

(٥) يا أيها الناس إن كنتم في ريب من البعث فإننا خلقناكم من تراب ثم من نطفة ثم من علقة ثم من مضغة مخلقة وغير مخلقة لنبين لكم ونقر في الأرحام ما نشاء إلى أجل مسمى ثم نخرجكم

طفلاً ثم تبلغوا أشدكم ومنكم من يتوفى ومنكم من يرد إلى أرذل العمر لكيلا يعلم من بعد علم  
شيئاً وترى الأرض هامدة فإذا أنزلنا عليها الماء اهتزت وربت وأنبتت من كل زوج بهيج

البقرة (٢): ٢٥٥

(٢٥٥) الله لا إله إلا هو الحي القيوم لا تأخذه سنة ولا نوم له ما في السماوات وما في الأرض من ذا  
الذي يشفع عنده إلا بإذنه يعلم ما بين أيديهم وما خلفهم ولا يحيطون بشيء من علمه إلا بما شاء  
وسع كرسيه السماوات والأرض ولا يتوده حفظهما وهو العلي العظيم

آل عمران (٣): ١٩٠

(١٩٠) إن في خلق السماوات والأرض واختلاف الليل والنهار آيات لآولي الأبصار

الحج (٢٢): ٤٧

(٤٧) ويستعجلونك بالعذاب ولن يخلف الله وعده وإن يوماً عند ربك كألف سنة مما تعدون

المعارج (٧٠): ٤

(٤) تخرج الملائكة والروح إليه في يوم كان مقداره خمسين ألف سنة

فصلت (٤١): ٩-١٢

(٩) قل أنتم لتكفرون بالذي خلق الأرض في يومين وتجعلون له أندادا ذلك رب العالمين

(١٠) وجعل فيها رواسي من فوقها وبارك فيها وقدر فيها أقواتها في أربعة أيام سواء للسائلين

(١١) ثم استوى إلى السماء وهي دخان فقال لها وللأرض ائتيا طوعاً أو كرها قالتا أتينا طائعين

(١٢) فقضاهن سبع سماوات في يومين وأوحى في كل سماء أمرها وزينا السماء الدنيا بمصابيح  
وحفظا ذلك تقدير العزيز العليم

الأنبياء (٢١): ٣٠

(٣٠) أولم يرى الذين كفروا أن السماوات والأرض كانتا رتقا ففقتناهما وجعلنا من الماء كل شيء حي  
أفلا يؤمنون

نوح (٧١): ١٣-١٦

(١٣) ما لكم لا ترجون لله وقارا

(١٤) وقد خلقكم أطوارا

(١٥) ألم تروا كيف خلق الله سبع سماوات طباقا

(١٦) وجعل القمر فيهن نورا وجعل الشمس سراجا

الأعراف (٧): ٥٤

(٥٤) إن ربكم الله الذي خلق السماوات والأرض في ستة أيام ثم استوى على العرش يغشي الليل  
النهار يطلبه حثيثا والشمس والقمر والنجوم مسخرات بأمره ألا له الخلق والأمر تبارك الله رب  
العالمين

السجدة (٣٢): ٤

(٤) الله الذي خلق السماوات والأرض وما بينهما في ستة أيام ثم استوى على العرش ما لكم من  
دونه من ولي ولا شفيع أفلا تتذكرون

الأنبياء، (٢١): ٣٠

(٣٠) أولم يرى الذين كفروا أن السماوات والأرض كانتا رتقا ففتقناهما وجعلنا من الماء كل شيء حي

أفلا يؤمنون

الذاريات (٥١): ٤٧

(٤٧) والسماء بنيناها بأيدٍ وإنا لموسعون

الأنعام (٦): ١

(١) الحمد لله الذي خلق السماوات والأرض وجعل الظلمات والنور ثم الذين كفروا بربهم يعدلون

يونس (١٠): ٥

(٥) هو الذي جعل الشمس ضياء والقمر نورا وقدره منازل تعلموا عدد السنين والحساب ما خلق

الله ذلك إلا بالحق يفصل الآيات ليعلمون

الفتح (٤٨): ٢٣

(٢٣) سنة الله التي قد خلت من قبل ولن تجد لسنة الله تبديلا

الأنبياء، (٢١): ١٠٤

(١٠٤) يوم نظري السماء كطلي السجل للكذب كما بدأنا أول خلق نعيده وعدا علينا إنا كما فاعلين

العلق (٩٦): ١-٥

(١) اقرأ باسم ربك الذي خلق

(٢) خلق الإنسان من علق

(٣) اقرأ وربك الأكرم

(٤) الذي علم بالقلم

(٥) علم الإنسان ما لم يعلم

طه (٢٠): ١١٤

(١١٤) فتعالى الله الملك الحق ولا تعجل بالقرآن من قبل أن يلقى إليك وحيه وقل رب زدني علما

لقمان (٣١): ٣٤

(٣٤) إن الله عنده علم الساعة وينزل الغيث ويعلم ما في الأرحام وما تدري نفس ماذا تكسب غدا

وما تدري نفس بأي أرض تموت إن الله عليم خبير

هود (١١): ٤٩

(٤٩) تلك من أنباء الغيب نوحيها إليك ما كنت تعلمها أنت ولا قومك من قبل هذا فاصبر إن العاقبة

للمتقين

المائدة (٥): ١١٦

(١١٦) وإذا قال الله يا عيسى ابن مريم أنت قلت للناس اتخذوني وأمي إلهين من دون الله قال سبحانك

ما يكون لي أن أقول ما ليس لي بحق إن كنت قلته فقد علمته تعلم ما في نفسي ولا أعلم ما في

نفسك إنك أنت علام الغيوب

الأنعام (٦): ٥٩

(٥٩) وعنده مفاتيح الغيب لا يعلمها إلا هو ويعلم ما في البر والبحر وما تسقط من ورقة إلا يعلمها ولا

حبة في ظلمات الأرض ولا رطب ولا يابس إلا في كتاب مبين

يونس (١٠): ٦١

(٦١) وما تكون في شأن وما تُلَوِّحُ منه من قرآن ولا تعملون من عمل إلا كنا عليكم شهودا إذ تفيضون

فيه وما يعزب عن ربك من مثقال ذرة في الأرض ولا في السماء ولا أصغر من ذلك ولا أكبر إلا

في كتاب مبين

الأنعام (٦): ٧٣

(٧٣) وهو الذي خلق السماوات والأرض بالحق ويوم يقول كن فيكون قوله الحق وله الملك يوم ينفخ في

الصور عالم الغيب والشهادة وهو الحكيم الخبير

التوبة (٩): ٩٤، ١٠٥

(٩٤) يعتذرون إليكم: يَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ قُلْ لَا تَعْتَذِرُوا لَنْ تُؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَأْنَا اللَّهُ مِنْ أَنْبَارِكُمْ وَسِيرَى اللَّهِ

عَمَلِكُمْ وَرَسُولِهِ ثُمَّ تَرَدُّونَ إِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

(١٠٥) وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهِ عَمَلِكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرَدُونَ إِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ

بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

الرعد (١٣): ٩

(٩) عالم الغيب والشهادة الكبير المتعالي

السجدة (٣٢): ٦

(٦) ذلك عالم الغيب والشهادة العزيز الرحيم

الذاريات (٥١): ٥٦

(٥٦) وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدوني

التوبة (٩): ٣١

(٣١) اتخذوا أحبارهم ورهبانهم أربابا من دون الله والمسيح ابن مريم وما أمروا إلا ليعبدوا إلها

واحدا لا إله إلا هو سبحانه عما يشركون

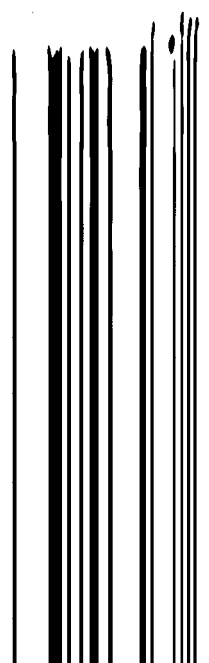
الأنعام (٦): ٧٤

(٧٤) وإذ قال إبراهيم لأبيه آزر أتخذ أصناما آلهة إني أراك وقومك في ضلال مبين

الأنعام (٦): ٧٥، ٧٦

(٧٥) وكذلك نرى إبراهيم ملكوت السماوات والأرض وليكون من الموقنين

(٧٦) فلما جن عليه الليل رأى كوكبا قال هذا ربي فلما أفل قال لا أحب الآفلين





السجدة (٣٢): ٦

(٦) ذلك عالم الغيب والشهادة العزيز الرحيم

الذاريات (٥١): ٥٦

(٥٦) وما خلقت الجن والإانس إلا ليعبدوني

التوبة (٩): ٣١

(٣١) اتخذوا أبحارهم ورفبانهم أربابا من دون الله والمسيح ابن مريم وما أمروا إلا ليعبدوا إلهها

واحدا لا إله إلا هو سبحانه عما يشركون

الأنعام (٦): ٧٤

(٧٤) وإذ قال إبراهيم لأبيه آزر أتخذ أصناما آلهة إني أراك وقومك في ضلال مبين

الأنعام (٦): ٧٥، ٧٦

(٧٥) وكذلك نرى إبراهيم ملكوت السماوات والأرض وليكون من الموقنين

(٧٦) فلما جن عليه الليل رأى كوكبا قال هذا ربي فلما أفل قال لا أحب الآفلين

الأنعام (٦): ١٠٣

(١٠٣) لا تدركه الأبصار وهو يدرك الأبصار وهو اللطيف الخبير

الأنعام (٦): ٧٧-٧٩

(٧٧) فلما رأى القمر بازغا قال هذا ربي فلما أفل قال لئن لم يهدينى ربي لأكونن من القوم الضالين

(٧٨) فلما رأى الشمس بازغة قال هذا ربي هذا أكبر فلما أفلت قال يا قوم إني بريء مما تشركون

(٧٩) إني وجهت وجهي للذي فطر السماوات والأرض حنيفاً وما أنا من المشركين

النحل (١٦): ٢٨

(٧٨) والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة لعلكم

تشكرون

الأعراف (٧): ٢٢

(٢٢) فذلاهما بفرور فلما ذاقا الشجرة بدت لهما سواتهما وطفقا يخصفان عليهما من ورق الجنة

وناداهما ربهما ألم أنهكما عن تلكما الشجرة وأقل لكما إن الشيطان لكما عدو مبين

يوسف (١٢): ٩٤

(٩٤) ولما فصلت العير قال أبوهم إني لأجد ريح يوسف لولا أن تفندوني

الأنعام (٦): ٧

(٧) ولو نزلنا عليك كتابا في قرطاس فلمسوه بأيديهم لقال الذين كفروا إن هذا إلا سحر مبين

الحج (٢٢): ٤٦

(٤٦) أفلم يسيروا في الأرض فتكون لهم قلوب يعقلون بها أو آذان يسمعون بها فإنها لا تعمى الأبصار

ولكن تعمى القلوب التي في الصدور

الأعراف (٧): ١٧٩

(١٧٩) ولقد ذرأنا لجهنم كثيرا من الجن والإنس لهم قلوب لا يفقهون بها ولهم أعين لا يبصرون بها ولهم

آذان لا يسمعون بها أولئك كالأنعام بل هم أضل أولئك هم الغافلون

التوبة (٩): ٨٧

(٨٧) رضوا بأن يكونوا مع الخوائف وطبع على قلوبهم فهم لا يفقهون

ق (٥٠): ٢٧

(٣٧) إن في ذلك لذكرى لمن كان له قلب أو ألقى السمع وهو شهيد

النحل (١٦): ١٠٨

(١٠٨) أولئك الذين طبع الله على قلوبهم وسمعهم وأبصارهم وأولئك هم الغافلون

النحل (١٦): ٦٨

(٦٨) وأوحى ربك إلى النحل أن اتخذي من الجبال بيوتا ومن الشجر وما يعرشون

الشورى (٤٢): ١٣

(١٣) شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذي أوحينا إليك وما وصينا به إبراهيم وموسى وعيسى أن أقيموا الدين ولا تتفرقوا فيه كبر على المشركين ما تدعوهم إليه الله يجتبي إليه من يشاء ويهدي إليه من ينيب

مريم (١٩): ١١

(١١) فخرج على قومه من المحراب فأوحى إليهم أن سبحوا بكرة وعشيا

## الشورى (٤٢): ١٣

(١٣) شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذي أوحينا إليك وما وصينا به إبراهيم وموسى وعيسى  
 أن أقيموا الدين ولا تتفرقوا فيه كبر على المشركين ما تدعوهم إليه الله يجتبي إليه من يشاء ويهدي  
 إليه من ينيب

## الشورى (٤٢): ٥١

(٥١) وما كان لبشر أن يكلمه الله إلا وحيا أو من وراء حجاب أو يرسل رسولا فيوحي بإذنه ما يشاء  
 إنه علي حكيم

## الشعراء (٢٦): ١٩٢-١٩٥

(١٩٢) وإنه لتنزل رب العالمين

(١٩٣) نزل به الروح الأمين

(١٩٤) على قلبك لتكون من المنذرين

(١٩٥) بلسان عربي مبين

## العلق (٩٦): ١-٥

(١) اقرأ باسم ربك الذي خلق

(٢) خلق الإنسان من علق

(٣) اقرأ وربك الأكرم

(٤) الذي علم بالقلم

(٥) علم الإنسان ما لم يعلم

البقرة (٢): ٣١

(٣١) وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال أنبئوني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين

الشس (٩١): ٨

(٨) فآلهمها فجورها وتقواها

البقرة (٢): ٢٥١

(٢٥١) فهزموهم بإذن الله وقتل داوود جالوت وآتاه الله الملك والحكمة وعلمه ما يشاء ولولا دفع الله

الناس بعضهم لبعض لفسدت الأرض ولكن الله ذو فضل على العالمين

القصص (٢٨): ٧

(٧) وأوحينا إلى أم موسى أن أرضعيه فإذا خفت عليه فالقيه في اليم ولا تخافي ولا تحزني إنا

رادوه إليك وجاعلوه من المرسلين

المائدة (٥): ١١١

(١١١) وإذا أوحيت إلى الحواريين أن آمنوا بي وبرسولي قالوا آمنا واشهد بأننا مسلمون

الجمعة (٦٢): ٤

(٤) ذلك فضل الله يؤتيه من يشاء والله ذو الفضل العظيم

الروم (٣٠): ٧٠٦

(٦) وعد الله لا يخلف الله وعده ولكن أكثر الناس لا يعلمون

(٧) يعلمون ظاهرا من الحياة الدنيا وهم عن الآخرة هم غافلون

الضحى (٩٣): ٣

(٣) ما ودعك ربك وما قلى

الكهف (١٨): ٤٥

(٤٥) واضرب لهم مثل الحياة الدنيا كماء أنزلناه من السماء فاختلط به نبات الأرض فأصبح هشيما

تذروه الريح وكان الله على كل شيء مقدرًا

الحديد (٥٧): ٢٠

(٢٠) اعلّموا أنّما الحياة الدنيا لعب ولهو وزينة وتفاخر بينكم وتكاثر في الأموال والأولاد كمثل غيث

أعجب الكفار نباته ثم يهيج فتراه مصفرا ثم يكون حطاما وفي الآخرة عذاب شديد ومغفرة من

الله ورضوان وما الحياة الدنيا إلا متاع الغرور

النحل (١٦): ٨٩

(٨٩) ويوم نبعث في كل أمة شهيدا عليهم من أنفسهم وجئنا بك شهيدا على هؤلاء ونزلنا عليك

الكتاب تبيانا لكل شيء وهدى ورحمة وبشرى للمسلمين

طباعة مواضع

المصدر	الكتاب	حديث
١ البخاري	تفسير القرآن	-
٢ البخاري	تفسير القرآن	٤٢٦١
٣ البخاري	تفسير القرآن	٤٣٢٨

صحيح البخاري

باب ﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يُعَلِّمُهَا إِلَّا هُوَ ﴾ ❖

صحيح البخاري

٤٢٦١ حدثنا عبد العزيز بن عبد الله حدثنا إبراهيم بن سعد عن ابن شهاب عن سالم بن عبد الله عن أبيه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ﴿ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ ﴾ خَمْسٌ ﴿ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيُعَلِّمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَازَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴾ ❖

صحيح البخاري

٤٣٢٨ حدثني إبراهيم بن المنذر حدثنا معمر قال حدثني مالك عن عبد الله بن دينار عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لَا يُعَلِّمُهَا إِلَّا اللَّهُ لَا يُعَلِّمُ مَا فِي غَدِ إِلَّا اللَّهُ وَلَا يُعَلِّمُ مَا تَبْيَضُ الْأَرْحَامُ إِلَّا اللَّهُ وَلَا يُعَلِّمُ مَنْ يَأْتِي النَّصْرَ أَحَدٌ إِلَّا اللَّهُ وَلَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ وَلَا يُعَلِّمُ مَنْ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا اللَّهُ ❖